

**UPAYA UNIT KEGIATAN MADRASAH (UKM) SENI RELIGIUS
DALAM MEWUJUDKAN SUASANA RELIGIUS
DI MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM TULUNG SARADAN MADIUN**

SKRIPSI

Oleh:

Didik Setiya Purnomo
09110050



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2013**

**UPAYA UNIT KEGIATAN MADRASAH (UKM) SENI RELIGIUS
DALAM MEWUJUDKAN SUASANA RELIGIUS
DI MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM TULUNG SARADAN MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Didik Setiya Purnomo
09110050



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli,2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA UNIT KEGIATAN MADRASAH (UKM) SENI RELIGIUS
DALAM MEWUJUDKAN SUASANA RELIGIUS
DI MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM TULUNG SARADAN MADIUN**

Oleh :

Didik Setiya Purnomo
09110050

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Isti'annah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 197707092003122004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA UNIT KEGIATAN MADRASAH (UKM) SENI RELIGIUS DALAM MEWUJUDKAN SUASANA RELIGIUS DI MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM TULUNG SARADAN MADIUN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Didik Setiya Purnomo (09110050)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 15 juli 2013 dandinyatakan
LULUS
sertaditerima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda tangan

Ketua Sidang
Isti'anah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 197707092003122004

: _____

Sekretaris Sidang
Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

: _____

Pembimbing
Isti'anah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 197707092003122004

: _____

Penguji Utama
Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Dr. H. Nur Ali. M.Pd
19690324 199603 1002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah karya kecil ini akhirnya terselesaikan juga. Banyak pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian karya ini, untuk itu patut sekiranya karya ini Kupersembahkan kepada :

AYAHANDA SUPADI DAN IBUNDA SITI JUWARIAH

Yang telah mencurahkan segala kasih sayang dengan penuh keikhlasan dan ketulusan sehingga aku bisa melanjutkan pendidikanku keperguruan tinggi dan mendapatkan gelar sarjana

KAKAK-KAKAKKU ANDIK SETIAWAN, DEWI HARNANIK, ANANG SULIANTO, YULI SULISTYO WATI, DAN BAMBANG SETIYA BUDI

yang telah memberikan motivasi, do'a dan juga bantuan material maupun immaterial sejak kecil hingga sekarang

Dan juga **KEPONAKAN KECILKU THORIQ ROMADHON AL BUCHORI** yang selalu membuatku tersenyum dengan canda tawanya

SEMUA GURU-GURUKU

yang telah memberi ilmu untuk bekal diriku melangkah meninggalkan kebodohan yang selalu ada padaku

IBU ISTI'ANAH ABU BAKAR

yang tiada letih untuk selalu membimbingku menyelesaikan skripsi ini

ADINDA ANIS FAIZAH

yang selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam mewarnai hati ini

UKM SENI RELIGIUS BAIK DI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG MAUPUN DI MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM TULUNG

yang membantuku berusaha menjadi manusia yang mempunyai manfaat untuk orang lain.

UNTUK SEMUA ORANG YANG BEGITU BANYAK NAMA SEHINGGA TAK SANGGUP KU SEBUT SATU PERSATU BAIK YANG KU KENAL MAUPUN TIDAK KU KENAL YANG TELAH MEMBERIKAN INSPIRASI KEHIDUPAN PADAKU SEMOGA KALIAN SEMUA MENJADI ORANG YANG BERMANFAAT DAN BAROKAH UNTUK ORANG LAIN

AMIEN.....!!!!!!

HALAMAN MOTTO

حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يَعْلَمَهُ الْكِتَابَةَ وَالسَّبَّاحَةَ وَالرَّمَايَةَ وَأَنْ لَا يَرْزُقَهُ إِلَّا طَيِّبًا

Artinya : “Hak anak atas orang tuanya adalah mengajarnya menulis, berenang, memanah, dan memberikan rezeki yang baik”.¹(HR. Hakim)

¹Ibnu Mundah dan Abu Musa, *Mukhtashorul Mufidz*, (Bairut: Muassasah Al-Iman, 1⁹⁸²) hlm. 14 dalam maktabah syamilah

HALAMAN NOTA DINAS

Isti'anah Abu Bakar, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Didik Setiya Purnomo Tanggal, 21 Juni 2013

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Didik Setiya Purnomo

NIM : 09110050

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Upaya Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius dalam Mewujudkan Suasana Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun*

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Isti'anah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 197707092003122004

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain,kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Juni 2013

Didik Setiya Purnomo

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang selalu menuntun kita untuk selalu berada di jalan yang di ridlai Allah SWT, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius dalam Mewujudkan Suasana Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun” ini bisa terselesaikan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung, dimana pelaksanaan kegiatan keagamaannya dikoordinir oleh organisasi ekstrakurikuler keagamaan yang dinaungi dalam suatu Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius. Melalui UKM Seni Religius, Madrasah ini berupaya menciptakan suasana religius dengan adanya pembiasaan kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai pengamalan nilai-nilai keagamaan yang telah mereka pelajari. Ini menjadi suatu strategi atau metode yang perlu dicoba oleh suatu lembaga pendidikan formal dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Selanjutnya dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta, serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan kasih sayangnya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. M. Padil, M. Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Isti'anah Abu Bakar, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, saran dan kritik untuk penulisan skripsi ini.
6. UKM Seni Religius UIN Malang dan Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung.
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna, baik dalam susunan bahasanya maupun isi skripsi, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif untuk melengkapi kekurangan yang ada di dalam skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT kami memnyembah dan memohon, semoga amal baik kita di ridhai-Nya dan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Malang, Juni 2013

Penulis

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu
- Tabel 2.2 : Kebijakan Pemerintah tentang Madrasah
- Tabel 4.3 : Kegiatan UKM Seni Religius Tahun 2013
- Tabel 5.4 : Kegiatan UKM Seni Religius Baik yang dilaksanakan di dalam jam mata pelajaran maupun di luar jam mata pelajaran

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran II : Profil Madrasah Aliyah Fatwa Alim
- Lampiran III : Nama Dewan Guru Madrasah Aliyah Fatwa Alim
- Lampiran IV : Nama Siswa-siswi Madrasah Aliyah Fatwa Alim
- Lampiran V : Susunan Pengurus UKM Seni Religius Periode 2013
- Lampiran VI : Pedoman interview
- Lampiran VII : Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran VIII : Dokumentasi foto
- Lampiran IX : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran X : Kegiatan UKM Seni Religius

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Kegunaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Definisi Operasional	7
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Sistematika Pembahasan	Error! Bookmark not defined.

BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kelembagaan Madrasah	14
B. Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Sebagai Bagian dari Ekstrakurikuler	21
1. Pengertian Ekstrakurikuler	21
2. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler	26
C. Suasana Religius	32
1. Pengertian Suasana Religius	32
2. Parameter Suasana Religius	35
3. Model-Model Penciptaan Suasana Religius di Sekolah	40
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Kehadiran Peneliti	Error! Bookmark not defined.
C. Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
E. Prosedur Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
G. Pengecekan Keabsahan Data	Error! Bookmark not defined.
H. Tahap-Tahap Penelitian	Error! Bookmark not defined.

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Deskripsi Obyek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Profil Madrasah Aliyah Fatwa Alim.....	Error! Bookmark not defined.
2. Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius	Error! Bookmark not defined.
B. Penyajian dan Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
1. Upaya UKM Seni Religius dalam Mewujudkan Suasana Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung	66
2. Implikasi Kegiatan UKM Seni Religius dalam Mewujudkan Suasana Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung	Error! Bookmark not defined.
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	73
A. Upaya UKM Seni Religius dalam Mewujudkan Suasana Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung	73
B. Implikasi Kegiatan UKM Seni Religius dalam Mewujudkan Suasana Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung	79
BAB VI PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Purnomo, Didik Setiya. 2013. *Upaya Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius dalam Mewujudkan Suasana Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Isti'ana Abu Bakar, M.Ag

Sekolah merupakan wadah untuk mendidik anak bangsa untuk menjadi manusia yang lebih baik, berakhlak mulia dan berprestasi. Untuk itu lembaga pendidikan harus berani mengeksplorasi berbagai kegiatan yang dapat menunjang kurikulum yang sudah ditentukan. Khususnya dalam bidang keagamaan agar peserta didik mempunyai karakter yang religius untuk membekali mereka menghadapi zaman yang semakin global dan modern ini. Sehingga perlu adanya pembiasaan yang bersifat keagamaan di lingkungan sekolah agar tercermin suasana yang religius di sekolah tersebut salah satunya pelaksanaan kegiatan keagamaan melalui ekstrakurikuler keagamaan.

Tujuan dilakukannya penelitian untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh UKM Seni Religius, menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan oleh UKM Seni Religius untuk mewujudkan suasana religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung sebagai perwujudan visi misi Madrasah dan UKM Seni Religius, dan juga untuk mengetahui implikasi kegiatan UKM Seni Religius dalam Mewujudkan Suasana Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta dilokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis menggunakan tehnik analisis deskriptif (non statistik) yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini bahwasannya ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh UKM Seni Religius sebagai ekstrakurikuler keagamaan untuk mewujudkan suasana religius di Madrasah sebagai realisasi visi misi Madrasah. Selain itu, UKM Seni Religius ini melakukan upaya-upaya agar kegiatan keagamaan bisa berjalan dengan lancar dan peserta didik tidak bosan untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut dan dari upaya-upaya tersebut bisa dilihat hasilnya dimana pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan seperti yang diharapkan sehingga di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung terwujud iklim atau suasana yang religius baik secara praktik ajaran agama Islam maupun ilmu pengetahuan agama Islam.

Kata Kunci : Upaya, UKM Seni Religius, Suasana Religius

ABSTRACT

Purnomo, Didik Setiya. *The Effort of School Activity Unit of Seni Religius in Creating a Religious Atmosphere in Fatwa Alim Senior High School Tulung Saradan Madiun*. Thesis, Islamic Education, Education And Teaching Faculty, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Isti'anah Abu Bakar, M.Ag

School is a place to educate the son of nation to be the better people, good in attitude and reach their achievement. For that purpose, the education institution must brave to explore many activities that support the determined curriculum, especially in religious aspect in order to create the students who have religious character to give them provision in facing the global and modern era. So, the existence of this religious habitual in the school environment is to make a religious atmosphere. One of them is the implementation of this religious is trough the religious extracurricular activity.

The purpose of this research is to describe the activities that are done by Seni Religius, to explain the effort of Seni Religius in Fatwa Alim Senior High School of Tulung Saradan Madiun in order to create the religious atmosphere as the vision and the mission of the school and the activity unit and to know the implication of the activity unit in creating the religious atmosphere in Fatwa Alim Senior High School of Tulung Saradan Madiun.

The researcher uses descriptive qualitative approach in order to describe the fact in the research location. The data collection is done through using observation, interview and documentation method. For the analysis, the researcher uses descriptive analysis (non-statistic) that is done by describing the collected data to get the conclusion.

The result of this research is there are religious activities that have been done by the school activity unit of Seni Religius as the religious extracurricular activity to create the religious atmosphere in the school as the vision and mission of the school. In the other hand, the school activity unit of Seni Religius has done some efforts in order to make the activities will run well and the students will not get bored to get involved in the activities and from the those efforts, we can see the result that through this implementation has run as expected. So, in Fatwa Alim Senior High School of Tulung Saradan Madiun can create the religious atmosphere in practical and also in the knowledge of the Islamic education.

Keywords: the effort, Seni Religius School Activity Unit, religious atmosphere

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan formal yang dipercaya masyarakat sebagai wadah untuk membentuk manusia yang berwawasan luas dan berpendidikan adalah sekolah. Menurut Wahyu Sumidjo "sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagaimana organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri dimana terjadi proses belajar mengajar tempat terselenggaranya kehidupan umat manusia.¹ Di Indonesia selain sekolah ada juga yang namanya madrasah yang pada dasarnya dua istilah ini mempunyai makna yang sama sebagai lembaga pendidikan. Madrasah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membentuk peradaban suatu bangsa. Oleh karena itu, madrasah menjadi salah satu lembaga yang mempunyai peran besar dalam kemajuan pendidikan dan terhadap kemajuan peradaban manusia.

Kata madrasah berasal dari bahasa Arab yang merupakan *isim makan* dari *darasa* yang berarti tempat untuk belajar. Secara harfiah, kata ini berarti atau setara maknanya dengan kata Indonesia, "sekolah".

¹Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tujuan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada, 2002), hlm. 81

Madrasah mengandung arti tempat, wahana anak mengenyam proses pembelajaran. Maksudnya, di madrasah itulah anak menjalani proses belajar secara terarah, dipimpin, dan terkendali. Dengan demikian, secara teknis madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal yang tidak berbeda dengan sekolah. Di lembaga ini anak memperoleh hal-hal atau seluk beluk agama dan keagamaan. Sehingga dalam pemakaiannya kata madrasah lebih dikenal sebagai sekolah agama.²

Secara harfiah madrasah identik dengan sekolah agama, setelah mengarungi perjalanan peradaban bangsa diakui telah mengalami perubahan-perubahan walaupun tidak melepaskan diri dari makna asal sesuai dengan ikatan budaya Islam. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas madrasah terus digulirkan, begitu juga untuk menuju ke kesatuan sistem pendidikan nasional dalam rangka pembinaan semakin ditingkatkan. Pada akhirnya pada tahun 1975 dikeluarkannya surat keputusan bersama (SKB) tiga menteri, antara Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tentang peningkatan mutu pendidikan pada madrasah.³

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan agama Islam dituntut untuk mengajarkan ilmu agama juga ilmu umum. Di madrasah memang sangat berbeda sekali dengan sekolah umum karena disini suasana religiusnya sangatlah kental dimana madrasah dijadikan tempat untuk belajar ilmu agama dan pengamalannya. Di madrasah

²A. Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm.18-19.

³ Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta, Grafindo Litera Media, 2008), hlm 75

tercermin nilai-nilai keagamaan yang diajarkan kepada peserta didik untuk dipahami dan diamalkan. Di sinilah peran penting madrasah dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik sehingga semua warga madrasah menunjukkan suasana religius di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

Madrasah sebagai pendidikan formal seperti sekolah pada umumnya memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan materi di luar intrakurikuler di berbagai bidang seperti di bidang seni, olahraga, sosial, dan keagamaan. Di bidang seni seperti melukis, dibidang olahraga seperti sepakbola, di bidang sosial seperti palang merah remaja, dan dibidang keagamaan seperti tilawah dan musik islami. Ekstrakurikuler merupakan wadah untuk pelaksanaan kegiatan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh para peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan disekitarnya.⁴Karena sifatnya pengembangan, maka kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif peserta didik sendiri dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilah bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan

⁴ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:2005) hlm. 4

yang sedang ditekuninya. Dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik berarti melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya, dan belajar secara lebih dalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkannya di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk meningkatkan minat dan bakat yang dimiliki siswa. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ditujukan untuk menggalikan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan dalam rencana pembinaan atau pelajaran tambahan diluar kurikulum.⁵ Sedangkan Menurut Rahmat Mulyana ekstrakurikuler adalah sebuah peristiwa pendidikan diluar jam tatap muka di kelas. Oleh karena itu, ekstrakurikuler merupakan pengembangan kepribadian yang matang dan *kaffah*.⁶ Biasanya kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pembelajaran, itu artinya kegiatan tersebut bagian dari pelajaran disekolah atau madrasah, dan kelulusan siswa pun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Masing-masing bentuk ekstrakurikuler mempunyai peran sesuai bidang masing-masing. Di bidang olahraga perannya adalah membentuk peserta didik yang sehat baik jasmani, jiwa, dan pikirannya. Sedangkan di

⁵Pius A Partanto, Dahalan AlBarry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Arkola, 1994), hlm 138

⁶Abdurrahma AnNahlawi, *Pendidikan Islam dirumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani Pres, 1995), hlm 187

bidang keagamaan dengan kegiatan yang mengarah pada hal-hal keagamaan siswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pengamalannya terhadap agama Islam.

Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun ini di naungi oleh suatu unit yang disebut Unit Kegiatan Madrasah (UKM), ini dimaksudkan untuk memberikan keleluasaan kepada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Selain itu penyebutan ekstrakurikuler dengan UKM ini menurut guru pembina⁷ UKM Seni Religius yang ada di madrasah tersebut dilatarbelakangi oleh adanya keinginan dari madrasah untuk mulai mengenalkan peserta didik tentang perguruan tinggi agar memiliki motivasi melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. Madrasah ini mempunyai beberapa jenis UKM yaitu diantaranya di bidang olahraga ada UKM Olahraga, di bidang kesehatan ada UKM Unit kesehatan siswa, di bidang jurnalistik ada UKM Unit Aktifitas Pers Siswa, di bidang ekonomi ada UKM Koperasi Siswa di bidang kepramukaan ada UKM Pramuka, dan di bidang Keagamaan ada UKM Seni Religius. Sebagai lembaga yang bercirikan agama Islam maka Madrasah Aliyah Fatwa Alim inidituntut mempunyai perbedaan dengan sekolah umum dengan berusaha mewujudkan suasana religius melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh UKM Seni Religius. Berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan adalah seperti membaca Al Quran setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuha berjamaah,

⁷ Hasil wawancara dengan Nur Habib Mustofa, S.Pd.I, guru pembina UKM Seni Religius pada tanggal 13 Maret 2013.

sholat duhur berjamaah, kuliah tujuh menit (kultum) setelah sholat duhur, belajar seni musik islami (gambus,sholawat dan qosidah), tilawatil Quran, dan juga kaligrafi. Peran UKM Seni Religius sangatlah penting di madrasah tersebut karena kegiatan yang dilaksanakan oleh UKM Seni Religius dalam bidang keagamaan diharapkan dapat mewujudkan suasana religius di Madrasah tersebut. Berdasarkan pada hal-hal di atas, penulis ingin mengeksplorasi lebih dalam lagi dengan judul “UPAYA UNIT KEGIATAN MADRASAH (UKM) SENI RELIGIUS DALAM MEWUJUDKAN SUASANA RELIGIUS DI MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM TULUNG SARADAN MADIUN“.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius dalam mewujudkan suasana religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung?
2. Bagaimana implikasi kegiatan Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius dalam mewujudkan suasana religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui upaya Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius dalam mewujudkan suasana religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung.

2. Untuk mengetahui implikasi kegiatan Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius dalam mewujudkan suasana religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh :

1. Bagi Peneliti

Sebagai suatu upaya eksperimen yang dapat dijadikan salah satu acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Juga untuk menambah wawasan Ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan upaya ekstrakurikuler dalam mewujudkan suasana religius di madrasah.

2. Bagi Lembaga

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan UKM Seni Religius dalam mengembangkan kegiatan-kegiatannya untuk mewujudkan suasana religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pedoman masyarakat (pembaca) akan pentingnya ekstrakurikuler dalam membantu sekolah mewujudkan suasana religius sehingga siswa mempunyai karakter religius yang kuat.

E. Definisi Operasional

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa judul skripsi ini adalah “UPAYA UNIT KEGIATAN MADRASAH (UKM) SENI

RELIGIUS DALAM MEWUJUDKAN SUASANA RELIGIUS DI MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM TULUNG SARADAN MADIUN⁶ dan untuk menghindari dari kemungkinan timbulnya salah pengertian dan kekaburan konsep maka perlu adanya definisi operasionalnya sehingga tidak akan timbul salah pengertian dengan apa yang penulis maksud. Maka dari itu diperlukan memberi penjelasan sebagaimana disebutkan di bawah ini :

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar

Yang dimaksud dengan upaya adalah segala usaha dan ikhtiar untuk mencapai suatu maksud. “Usaha (syarat) untuk mencapai maksud, akal, ikhtiar.⁸ Upaya apa saja yang dilakukan oleh UKM Seni Religius dalam mewujudkan suasana religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung.

2. Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius

Unit kegiatan madrasah (UKM) adalah suatu unit yang menaungi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung yang salah satunya adalah UKM Seni Religius. UKM Seni Religius adalah suatu organisasi ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Fatwa Alim berbentuk UKM yang bergerak dibidang keagamaan.

⁸Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 1132

3. Suasana Religius

Yang dimaksud dengan suasana religius adalah suatu keadaan dimana tercermin nilai-nilai kehidupan keagamaan. Dalam konteks pendidikan di madrasah berarti penciptaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama, yang diwujudkan dengan sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁹

Menurut Clock dan Stark dalam Muhaimin, macam-macam dimensi religiusitas atau keberagamaan seseorang ada lima, yaitu:

- a. Dimensi keyakinan
- b. Dimensi praktek agama
- c. Dimensi pengalaman
- d. Dimensi pengetahuan agama
- e. Dimensi pengalaman¹⁰

Dalam penelitian ini agar pembahasannya terarah maka peneliti menggunakan dua parameter untuk menjelaskan suasana religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim yakni dimensi praktek agama dan dimensi pengetahuan agama.

⁹Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 106

¹⁰Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2002) hlm. 293-294

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Helen Herawati¹¹ pada tahun 2010, penelitian yang dilakukan Helen bertujuan untuk mengetahui peran Guru dalam menciptakan suasana religius di SMA Tunas Luhur Probolinggo. Penelitian ini lebih memfokuskan penelitian pada peran guru dalam menciptakan suasana religius.

Penelitian terdahulu juga pernah dilakukan oleh Moh. Gufronul uzka abas¹² pada tahun 2010, Moh. Gufronul melakukan penelitian tentang Upaya Kepala Madrasah dalam Menciptakan suasana Religius di MTsN Pulosari Ponorogo. Penelitian ini menitik beratkan pada upaya kepala madrasah dalam mewujudkan suasana religius.

Penelitian terdahulu lainnya oleh Dwindi Febri Lestari¹³ untuk mengetahui Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Suasana Religius pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 9 Malang. Penelitian ini menitik beratkan pada upaya Guru PAI dalam mewujudkan suasana religius.

Dari kajian penelitian terdahulu oleh Helen Herawati, Moh. Gufronul Uzka Abas dan Dwindi Febri Lestari terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu : Penelitian dilakukan pada hal yang sama yakni menciptakan suasana religius. Dalam penelitian ini juga terdapat

¹¹Helen herawati, peran guru dalam menciptakan suasana religius di SMA Tunas Luhur Probolinggo, (*skripsi*, 2010, UIN Maliki Malang, tidak dipublikasikan).

¹² Moh Gufronul uzka abas, upaya kepala madrasah dalam menciptakan suasana religius di MTsN Pulosari Ponorogo, (*skripsi*, 2010, UIN Maliki Malang, tidak dipublikasikan)

¹³ Dwindi Febri Lestari, Upaya Guru PAI dalam mewujudkan Suasana Religius pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 9 Malang, (*skripsi*, 2011, UIN Maliki Malang, tidak dipublikasikan).

perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu subyeknya. Kalau di penelitian terdahulu adalah peran guru, upaya kepala madrasah dan upaya Guru PAI maka untuk penelitian ini lebih pada peran organisasi ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler keagamaan yaitu UKM Seni Religius dalam mewujudkan suasana religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama (Judul)	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Helen herawati (Peran Guru dalam Menciptakan Suasana Religius di SMA Tunas Luhur Probolinggo)	2010	Suasana Religius	-Upaya UKM Seni Religius bukan pada Guru -Jenjang Pendidikan
2	Moh Gufronul uzka abas (Upaya Kepala Madrasah dalam Menciptakan Suasana Religius di MTsN Pulosari Ponorogo)	2010	Suasana Religius	-Upaya UKM Seni Religius bukan pada Kepala Madrasah
3	Dwinda Febri Lestari (Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Suasana Religius pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 9 Malang)	2011	Suasana Religius	-Upaya UKM Seni Religius bukan pada Guru -Jenjang Pendidikan

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi tentu ada sistematika pembahasannya. Demikian pula dengan skripsi yang berjudul “Upaya Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius dalam Mewujudkan Suasana Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun”. Penulis susun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi pendahuluan ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, Merupakan kajian teoritis yang akan membahas tentang penelitian terdahulu, kelembagaan madrasah, Unit Kegiatan Madrasah (UKM) sebagai bagian dari ekstrakurikuler, dan suasana religius.

BAB III Metode Penelitian, berisi metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dan valid.

BAB IV Hasil Penelitian, berisi kajian empiris yang menyajikan hasil penelitian di lapangan yang meliputi deskripsi obyek penelitian, upaya UKM Seni Religius dalam mewujudkan suasana religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung, dan implikasi kegiatan UKM Seni Religius dalam mewujudkan suasana religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, pada pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian yang meliputi upaya

UKM Seni Religius dalam mewujudkan suasana religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung, dan implikasi kegiatan UKM Seni Religius dalam mewujudkan suasana religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung.

BAB VI Penutup, Pada akhir pembahasan skripsi ini penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian demi keberhasilan dan pencapaian tujuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kelembagaan Madrasah

Kata madrasah berasal dari bahasa Arab yang merupakan *isim makan* dari *darasa* yang berarti tempat untuk belajar. Secara harfiah, kata ini berarti atau setara maknanya dengan kata Indonesia, “sekolah”. Madrasah mengandung arti tempat, wahana anak mengenyam proses pembelajaran. Maksudnya, di madrasah itulah anak menjalani proses belajar secara terarah, terdapat, dan terkendali. Dengan demikian, secara teknis madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal yang tidak berbeda dengan sekolah. Di lembaga ini anak memperoleh hal-hal atau seluk beluk agama dan keagamaan. Sehingga dalam pemakaiannya kata madrasah lebih dikenal sebagai sekolah agama.¹

Madrasah pada mulanya merupakan lembaga pendidikan tradisional yang dikenal dengan nama madrasah *diniyyah* yang kurikulumnya terbatas pada pengajaran bahasa arab, sastra arab, ilmu-ilmu tafsir, hadits, fiqih, ushul fiqih, tasawuf dan cabang-cabangnya. Namun tidak seperti pesantren yang sangat fleksibel dan tidak memiliki sistem kelas dan tingkatan yang formal, sistem madrasah mengaplikasikan sistem kelas dan jenjang-jenjang pendidikan dan menengah seperti pada sekolah-sekolah formal yang lain.

¹A. Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm.18-19.

Pada dasarnya ada dua faktor yang melatar belakangi lahirnya Madrasah di Indonesia yakni *pertama*, Pendidikan tradisional (surau, masjid, Pesatren) dianggap kurang sistematis dan kurang memberikan kemampuan pragmatis yang memadai. *Kedua*, adanya perkembangan sekolah-sekolah Belanda di kalangan masyarakat cenderung meluas dan membawa watak sekularisme, sehingga harus diimbangi dengan adanya sistem pendidikan Islam yang memiliki model dan organisasi yang lebih teratur dan terencana.² Sedangkan dalam Samsul Nizar dinyatakan bahwa sebab berdirinya madrasah adalah, *Pertama*, munculnya gerakan pembaharuan yang dilatarbelakangi kesadaran dan semangat yang kompleks. Adapun faktor yang mendorong munculnya gerakan pembaharuan adalah (a) keinginan untuk kembali kepada Al Qur an dan Hadits, (b) semangat nasionalisme dalam melawan penjajah, (c) memperkuat basis gerakan sosial, budaya dan politik, (d) pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia, *Kedua*, sebagai respon pendidikan Islam terhadap Kebijakan Pendidikan Hindia Belanda.³ Berdasarkan faktor-faktor yang melatarbelakangi berdirinya madrasah, maka penyelenggaraan pendidikan di madrasah itu sendiri pun dapat dibagi menjadi 2 yaitu penyelenggaraan madrasah sebelum kemerdekaan dan sesudah kemerdekaan. Adapun ciri-ciri madrasah yang dapat membedakannya dengan institusi sebelumnya baik pesantren maupun masjid adalah:

² Mastuki, 2001, *Seri Informasi Pendidikan Islam Indonesia.no. 6; Menelusuri Pertumbuhan Madrasah di Indonesia*, Jakarta; Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. DepagRI

³ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*.(Jakarta: Ciputat Press,2002), h. 291

- a. Memiliki daftar dan rencana pelajaran
- b. Mempunyai kelas atau berkelas
- c. Mempunyai administrasi sekolah yang agak lengkap diantaranya daftar siswa.
- d. Melaksanakan sistem klasikal
- e. Guru benar-benar bertanggung jawab atas kemajuan murid-muridnya
- f. Untuk umur tertentu
- g. Murid-murid diharuskan membayarkan uang sekolah⁴

Madrasah telah mengalami tiga fase perkembangan sejak Indonesia merdeka⁵. Fase *pertama*, madrasah periode pertama dibatasi dengan pengertian yang tertulis pada peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1946 dan peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1950, bahwa madrasah mengandung makna:

- a. Tempat pendidikan yang diatur sebagai sekolah dan membuat pendidikan dan ilmu pengetahuan agama Islam menjadi pokok pengajarannya.
- b. Pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan setingkat dengan madrasah.

Fase *kedua*, madrasah berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga menteri 1975. Pada fase ini telah terjadi konsentrasi keilmuannya dalam bidang agama, berubah menjadi konsentrasinya ada

⁴ Djumhur, *Sejarah Pendidikan*, (Bandung:CV Ilmu), hlm. 159

⁵ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Madrasah*, (Jakarta:kencana, 2004), hlm 47-48

pengetahuan umum. Batasan madrasah SKB Tiga Menteri adalah “lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum”. Dalam surat Keputusan Bersama Tiga Menteri Tahun 1975 dicantumkan tujuan peningkatan adalah: (1) Ijazah madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat; (2) Lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas; (3) Siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat.

Fase *ketiga*, yang mana madrasah setelah Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Madrasah disebutkan sebagai sekolah yang berciri khas Islam. Pengertiannya bahwa seluruh programnya sama dengan sekolah yang ditambah dengan mata pelajaran agama Islam sebagai ciri keislamannya. Adapun kebijakan yang berkaitan dengan madrasah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2

Kebijakan Pemerintah Tentang Madrasah

No	Uraian Kebijakan Pemerintah
1.	Pemerintah Belanda menerbitkan Ordonansi guru, kebijakan ini berlaku pada tahun 1905 dan kemudian diperbaharui pada tahun 1926. Kebijakan ini mewajibkan guru-guru agama untuk memiliki surat izin mengajar dari pemerintah, tidak setiap orang meskipun ia adalah ahli agama yang dapat mengajar di lembaga pendidikan Islam.
2	<i>De Wilde Scholen</i>) sejak tahun 1932. Ordonansi ini bertujuan untuk mengawasi dan menertibkan sekolah swasta yang didirikan oleh orang Indonesia maupun orang Timur Tengah

3	<i>Shumubu</i> (Kantor Urusan Agama) merupakan cikal bakal lahirnya Kementerian Agama (setelah merdeka).
4	BPKNIP (Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat) sebagai badan legislatif waktu itu, dalam maklumatnya tertanggal 22 Desember 1945 (Berita RI Tahun II No. 4 dan 5 halaman 20 kolom 1), diantaranya menganjurkan "dalam memajukan pendidikan dan pengajaran sekurang-kurangnya diusahakan agar pengajaran di Langgar, Surau, Masjid dan Madrasah terus ditingkatkan
5	3 Januari 1946 pemerintah mendirikan Kementerian Agama yang dalam struktur organisasinya bagian C yang tugasnya mengurus masalah-masalah pendidikan agama di sekolah umum dan pendidikan agama di sekolah agama (Madrasah dan Pesantren).
6	KH. Wahid Hasyim saat beliau menjabat sebagai Menteri Agama tahun 1949 – 1952 memasukkan tujuh mata pelajaran umum dilingkungan Madrasah Tujuh mata pelajaran tersebut adalah membaca-menulis (latin), berhitung, bahasa Indonesia, sejarah, ilmu bumi dan olahraga.
7	Peraturan Menteri Agama No. 1 tahun 1946 tentang pemberian bantuan bagi Madrasah yang kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Agama No. 7 tahun 1952. Menurut ketentuan ini, yang dinamakan Madrasah adalah tempat pendidikan yang diatur sebagai sekolah dan membuat pendidikan dan ilmu pengetahuan agama Islam menjadi pokok pengajarannya. Jenjang pendidikan dalam Madrasah menurut ketentuan ini tersusun dari : MI lama pendidikannya 6 tahun, Madrasah lanjutan tingkat pertama (sekarang MTs) lama pendidikannya 3 tahun dan Madrasah Lanjutan Atas (sekarang MA) lama pendidikannya 6 tahun.
8	UU No. 4 tahun 1950 jo. No. 12 tahun 1954 tentang Dasar-dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah. . Poin penting UU ini antara lain terdapat pada pasal 10 ayat 2 yang menyebutkan, " belajar di sekolah agama yang mendapat pengakuan Menteri agama dianggap telah memenuhi kewajiban belajar". Selanjutnya pada ayat (3) pada pasal yang sama menyebutkan, "kewajiban belajar itu diatur dalam undang-undang tersendiri.
9	KH. Moh. Ilyas, mengeluarkan kebijakan yang cukup drastis dengan pembaharuan sistem pendidikan di Madrasah yang kemudian dikenal dengan istilah Madrasah Wajib Belajar (MWB) 8 tahun

10	Madrasah inilah, pada tanggal 24 maret 1975 dikeluarkan kebijakan berupa Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 menteri yang ditandatangani menteri agama, menteri pendidikan dan kebudayaan dan menteri dalam negeri.
11	akhir dekade 1980-an ketika pemerintah mengesahkan UU No. 2/1989 tentang sistem pendidikan nasional yang didalamnya mencakup semua jenis jalur pendidikan termasuk Madrasah
12	sejak awal 1990-an Depag sudah menempuh upaya mendongkrak mutu pendidikan Madrasah dengan membuat Madrasah Model dan Madrasah Keagamaan.
13	PP No. 29 tahun 1990 pasal 11 ayat (2) yang menegaskan, "sekolah menengah keagamaan dilimpahkan oleh menteri (P dan K) kepada Menteri agama". Tindak lanjut peraturan tersebut dituangkan dalam keputusan Menteri agama No. 371 tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). ⁶

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan agama Islam dituntut untuk mengajarkan ilmu agama juga ilmu umum. Di madrasah memang sangat berbeda sekali dengan sekolah umum karena disini suasana religiusnya sangatlah kental dimana madrasah dijadikan tempat untuk belajar ilmu agama dan pengamalannya. Di madrasah tercermin nilai-nilai keagamaan yang diajarkan kepada peserta didik untuk dipahami dan diamalkan. Di sinilah peran penting madrasah dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik sehingga semua warga madrasah menunjukkan suasana religius di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

Sebagai lembaga pendidikan Islam setidaknya-tidaknya munculnya madrasah mempunyai empat latar belakang, yaitu:

⁶ Ibid. hlm 31

1. Sebagai manifestasi dan realisasi pembaruan sistem pendidikan Islam
2. Usaha penyempurnaan terhadap sistem pesantren ke arah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum. Misalnya, masalah kesamaan kesempatan kerja dan memperoleh ijazah.
3. Adanya sikap mental pada sementara golongan umat Islam, khususnya santri yang terpukau pada Barat sebagai sistem pendidikan mereka.
4. Sebagai upaya menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilakukan oleh pesantren dan sistem pendidikan modern dari hasil akulturasi.⁷

Berdasar tabel di atas tentu saja memiliki implikasi terhadap operasionalisasinya. Setidaknya ada 2 permasalahan yang tergambar di dalamnya, pertama, implementasi kebijakan yang belum maksimal, kedua amanah PP yang belum dilaksanakan, yaitu keberadaan Madrasah Keagamaan yang notabene Sekolah Menengah Keagamaan. Deskripsi kebijakan di atas juga mempunyai nilai strategis.

Nilai strategis itu tercermin pada beberapa aspek. *Pertama* dan merupakan aspek paling penting, pendidikan nasional menjadikan pendidikan agama sebagai salah satu muatan wajib dalam semua jalur dan

⁷ Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: Grafindo Literia Media, 2008) hlm. 75

jenis pendidikan. *Kedua*, Dalam sistem pendidikan nasional Madrasah dengan sendirinya dimasukkan kedalam kategori pendidikan jalur sekolah. Jika sebelum ini terdapat dualisme antara sekolah dan Madrasah, maka dengan kebijakan ini dapat dikatakan bahwa Madrasah pada hakekatnya adalah sekolah. *Ketiga*, meskipun Madrasah diberi status pendidikan jalur sekolah, tetapi sesuai dengan jenis keagamaan dalam sistem pendidikan nasional.

B. Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Sebagai Bagian dari Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari ketentuan di atas, maka lembaga pendidikan harus terdapat program sebaik mungkin, seperti program pengembangan diri dari setiap satuan pendidikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan setiap peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di Madrasah merupakan salah satu program pengembangan

diri yang berguna untuk mengembangkan potensi di setiap peserta didik.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian *Ekstra* adalah tambahan diluar yang resmi,⁸ sedangkan *kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian *Ekstrakurikuler* adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagai ruang lingkup pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi atau sekolah menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.⁹

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan dalam rencana pembinaan atau pelajaran tambahan/pendidikan tambahan diluar kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di madrasah maupun di luar madrasah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai.

Ekstrakurikuler sangat penting bagi peserta didik, karena dengan adanya ekstrakurikuler siswa bisa menyalurkan bakatnya dan potensi yang mereka miliki. Sesuai dengan buku Mahdiansyah yang mengatakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan

⁸Penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1989), hlm 223

⁹ *Ibid.*, hlm.479

diluar jam mata pelajaran, untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi, minat mereka.¹⁰

Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat keputusan menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu keputusan Menteri Pendidikan Nasional RINo. 125/U/2002 Tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Belajar Efektif di Sekolah. Pada bagian keputusan ini dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

Bab V Pasal 9 Ayat 2:

Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olah raga dan seni (Porseni), Karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.

Bagian lampiran keputusan menteri Mendiknas No. 125/U/2002 tanggal 31 Juli 2002:

Liburan sekolah atau madrasah selama bulan ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman atau amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bernuansa moral.

Pendidikan di madrasah secara umum menyelenggarakan 2 kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan

¹⁰ Mahdiansyah, *pendidikan membangun karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa pada Peserta Didik)*. (Jakarta Timur: Penerbit Bestari Buana Murni.2011). hlm. 61

ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang sudah terstruktur dan terjadwal. Sedangkan pendidikan melalui mata pelajaran yang terstruktur dan terjadwal sesuai dengan standar isi, termasuk kegiatan intrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar jam pelajaran intrakurikuler, yang dilaksanakan di madrasah atau di luar madrasah untuk lebih memperluas pengetahuan, wawasan, kemampuan, meningkatkan dan menerapkan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler yang dituangkan dalam standar kompetensi kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Dalam panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Pengertian ekstrakurikuler yang terdapat pada Peraturan Menteri Agama No 16 tahun 2010 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.

Berikut merupakan beberapa alasan betapa pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah: *Pertama*, Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan bakat yang dimiliki oleh

peserta didik sekolah tersebut. Contoh, jika peserta didik memiliki bakat musik dapat bergabung dalam kegiatan musik sekolah seperti marching band, atau band sekolah. Sebab tujuan pertama dari kegiatan ini adalah memberi tempat dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga bakat dan minat peserta didik dapat ditampung, dikembangkan dan dikoordinasi dengan tepat.

Kedua, Kegiatan ekstrakurikuler dapat memperluas pergaulan remaja. Misalnya peserta didik menekuni kegiatan basket, ketika terdapat pertandingan dengan sekolah lain, maka hal tersebut merupakan peluang peserta didik untuk mendapatkan teman baru.

Ketiga, Kegiatan sekolah ini, efektif dalam usaha pencegahan kenakalan remaja. sebab remaja tidak memiliki waktu untuk memikirkan hal-hal yang kurang bermanfaat. Selain itu peserta didik juga memiliki lingkungan pergaulan yang sehat dan mendapat pengawasan serta pembimbingan yang baik.

Keempat, Kegiatan ini, akan semakin mengasah bakat kreatif remaja. Misalnya peserta didik yang mengikuti kelas seni tari modern, biasanya mereka akan mencoba membuat koreografi tarian modern sendiri.

Kelima, Kegiatan sekolah ini, bila ditekuni akan berbuah prestasi yang dapat dibanggakan. Bukan hanya dapat dibanggakan bagi peserta didik tersebut tetapi juga bagi sekolah yang bersangkutan, seperti popularitas sekolah semakin baik. Sedangkan bagi peserta

didik, prestasi tersebut dapat membuahkan beapeserta didik, meningkatkan rasa percaya diri, dan dapat menarik perhatian lawan jenisnya, hingga menjadi seorang idola remaja.

Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

2. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler tentu berbeda-beda jenisnya, karena banyak hal yang memang berkaitan dengan kegiatan siswa. Dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada, siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di madrasah diantaranya adalah Pendidikan kepramukaan, Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Keaman Sekolah (PKS), Gema Pencinta Alam, Filateli, Koperasi Sekolah, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) ,Olahraga, Kesenian dan Kegiatan keagamaan.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan dalam rencana pembinaan atau pelajaran tambahan di luar kurikulum.¹¹ Sedangkan

¹¹Pius A Partanto, Dahalan AlBarry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Arkola, 1994), hlm 138

Menurut Rahmat Mulyana ekstrakurikuler adalah sebuah peristiwa pendidikan di luar jam tatap muka di kelas. Oleh karena itu, ekstrakurikuler merupakan pengembangan kepribadian yang matang dan *kaffah*.¹² Biasanya kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pembelajaran, itu artinya kegiatan tersebut bagian dari pelajaran di sekolah atau madrasah, dan kelulusan siswapun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Masing-masing bentuk ekstrakurikuler mempunyai peran sesuai bidang masing-masing. Di bidang olahraga perannya adalah membentuk peserta didik yang sehat baik jasmani, jiwa, dan pikirannya. Sedangkan di bidang keagamaan dengan kegiatan yang mengarah pada hal-hal keagamaan siswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pengamalannya terhadap agama Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan di luar kelas untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

¹²Abdurrahma AnNahlawi, *Pendidikan Islam dirumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani Pres, 1995), hlm 187

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberi jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT. Jadi selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi segala larangannya.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas yang mempunyai fungsi dan tujuan untuk :

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.

- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuhkembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rosul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik secara verbal dan non verbal.
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
- j. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.¹³

¹³ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:2005) hlm. 9-10

Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun ini di naungi oleh suatu unit yang disebut Unit Kegiatan Madrasah (UKM), ini dimaksudkan untuk memberikan keleluasaan kepada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Selain itu penyebutan ekstrakurikuler dengan UKM ini menurut salah satu guru yang juga sebagai Pembina salah satu UKM yang ada di madrasah tersebut dilatarbelakangi oleh adanya keinginan dari madrasah untuk mulai mengenalkan peserta didik tentang perguruan tinggi agar memiliki motivasi melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. Madrasah ini mempunyai beberapa jenis UKM yaitu diantaranya di bidang olahraga ada UKM Olahraga, di bidang kesehatan ada UKM Unit kesehatan siswa, di bidang jurnalistik ada UKM Unit Aktifitas Pers Siswa, di bidang ekonomi ada UKM Koperasi Siswa di bidang kepramukaan ada UKM Pramuka, dan di bidang Keagamaan ada UKM Seni Religius.

Sebagai lembaga yang bercirikan agama Islam maka Madrasah Aliyah Fatwa Alim ini dituntut mempunyai perbedaan dengan sekolah umum dengan berusaha mewujudkan suasana religius melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh UKM Seni Religius. Berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan adalah seperti membaca Al Quran setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuha berjamaah, sholat duhur berjamaah, kuliah tujuh menit (kultum) setelah sholat duhur, belajar seni musik islami

(gambus,sholawat dan qosidah), tilawatil Quran, dan juga kaligrafi. Peran UKM Seni Religius sangatlah penting di madrasah tersebut karena kegiatan yang dilaksanakan oleh UKM Seni Religius dalam bidang keagamaan diharapkan dapat mewujudkan suasana religius di Madrasah tersebut.

Pandangan Islam tentang muatan materi pendidikan yang diberikan kepada peserta didik haruslah disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan peserta didik bersangkutan. Islam memandang bahwa potensi peserta didik berbeda-beda, baik dari sudut modal dasar sebagai peluang pengembangan pengetahuan dan keterampilan, maupun kualitas potensi itu sendiri. Hadits Nabi Muhammad Saw yang menggambarkan variasi muatan materi bidang pendidikan di bawah ini dengan diberi makna sebagai pengakuan Islam terhadap adanya variasi/keragaman potensi yang dimiliki peserta didik. Islam menganjurkan kepada manusia untuk belajar selain ilmu agama juga belajar ilmu lainnya yang bermanfaat untuk kehidupannya di dunia.

Hadits yang diriwayatkan oleh Hakim:

حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يَعْلَمَهُ الْكِتَابَةَ وَالسَّبَّاحَةَ وَالرَّمَايَةَ وَأَنْ لَا يَرْزُقَهُ إِلَّا

طَيِّبًا

Artinya : “Hak anak atas orang tuanya adalah mengajarnya menulis, berenang, memanah, dan memberikan rezeki yang baik”.¹⁴

¹⁴Ibnu Mundah dan Abu Musa, *Mukhtashorul Mufidz*, (Bairut: Muassasah Al-Iman,1982) hlm. 14 dalam maktabah syamilah

Dengan pengakuan Islam terhadap adanya keragaman potensi yang dimiliki peserta didik, sebagai sumber daya manusia potensial, maka konsep pendidikan, pengembangan keahlian dan keterampilan yang ditawarkan Islam juga menjadi sangat bervariasi, yang pada intinya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik bersangkutan dalam rangka menghadapi masa depan.

C. Suasana Religius

1. Pengertian Suasana Religius

Suasana religius adalah suatu keadaan dimana tercermin nilai-nilai kehidupan keagamaan. Suasana atau iklim kehidupan keagamaan yang berdampak pada berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama, yang diwujudkan dengan sikap hidup serta keterampilan hidup.¹⁵

Suasana religius merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif. Karena dalam perwujudannya terdapat nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan ketrampilan hidup yang lain. Maka dari itu, dapat dikatakan mewujudkan suasana religius di madrasah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai keagamaan ke dalam diri peserta didik. Di samping itu, hal itu juga menunjukkan fungsi madrasah, sebagai

¹⁵Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 106

lembaga yang berfungsi mentransmisikan budaya. Madrasah merupakan tempat internalisasi budaya religius kepada peserta didik, supaya peserta didik mempunyai benteng yang kokoh untuk membentuk karakter yang luhur. Sedangkan karakter yang luhur merupakan pondasi dasar untuk memperbaiki sumber daya manusia yang telah merosot ini.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa religius berarti: bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan dengan religi (keagamaan). Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan.¹⁶

Dalam konteks pendidikan di madrasah berarti penciptaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan yang dampaknya adalah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh warga madrasah dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan agama ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Yang vertikal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah (*hablmin Allah*). Penciptaan Suasana religius yang bersifat vertikal dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan ritual, seperti shalat berjamaah, do'a bersamaketika akan dan telah sukses tertentu, menegakkan komitmen dan loyalitas terhadap

¹⁶ *ibid*,

madrasah dan lain-lain. Yang horizontal berwujud hubungan antar manusia atau warga sekolah (*habl min an-nas*), dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya.¹⁷

Suasana religius adalah suasana yang bernuansa religius, seperti adanya sistem absensi dalam jamaah shalat dzuhur, perintah untuk membaca kitab suci setiap akan memulai pelajaran, dan sebagainya, yang biasa diciptakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik.

Suasana religius merupakan upaya pengembangan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Karena dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dan secara terperinci tujuan pendidikan Nasional dijelaskan dalam pasal 3 UUSPN No 20 tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

¹⁷Mahmud Yunus, *Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1978), hlm. 108

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penciptaan suasana religius dengan lingkungan atau alam sekitarnya dapat diwujudkan dalam bentuk membangun suasana atau iklim yang komitmen dalam menjaga dan memelihara berbagai fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, serta menjaga dan memelihara kelestarian, kebersihan dan keindahan lingkungan hidup di sekolah. Suasana religius yang diharapkan dalam berbagai jenjang pendidikan adalah bagaimana anak-anak dapat tumbuh sebagai abdi-abdi Allah yang beragama baik, sekaligus mempunyai cita rasa religius yang mendalam serta menyinarkan damai karena fitrah religiusnya.

2. Parameter Suasana Religius

Suasana Religius atau Religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia yang tidak hanya melakukan ritual (beribadah) tapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

Menurut Clock dan Stark dalam Muhaimin, macam-macam dimensi religiusitas atau keberagamaan seseorang ada lima, yaitu:

1. *Dimensi keyakinan yang berisi pengharapan -pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut.*
2. *Dimensi praktek agama yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.*

3. *Dimensi pengalaman yang berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang.*
4. *Dimensi pengetahuan agama yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragam paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.*
5. *Dimensi pengalaman yang mengacu pada identifikasi akibat – akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.¹⁸*

Pada penelitian ini agar pembahasannya terarah, peneliti menggunakan dimensi praktek agama dan dimensi pengetahuan agama.

Berbicara tentang suasana religius merupakan bagian dari kehidupan religius yang tampak dan untuk mendekati pemahaman kita tentang hal tersebut, terlebih dahulu perlu dijelaskan tentang konsep religiusitas.

Keberagaman atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supra-natural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

¹⁸Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja RosdaKarya. 2002) hlm. 293-294

Temuan Penelitian Muhaimin dkk, tentang penciptaan suasana religius pada sekolah-sekolah menengah umum di kodya Malang diantaranya:¹⁹

1. Pelaksanaan Kegiatan keagamaan di SMU Tugu Malang bersifat “Top-dawn”, kemudian pada masa kepemimpinan selanjutnya bersifat “Bottom up”.
2. Para pimpinan dan guru agama menciptakan kegiatan keagamaan di SMU Tugu Malang berawal dari suatu peristiwa dan cerita yang unik dan adanya kebutuhan ketenangan batin, persaudaraan, persatuan serta silaturahmi di antara mereka.
3. Keterlibatan civitas akademika SMU Tugu Malang secara langsung dan aktif dalam setiap kegiatan keagamaan mampu mengontrol secara moral terhadap diri mereka masing-masing serta berusaha menjadikan diri mereka untuk menjadi contoh yang baik.
4. Kegiatan dan praktek keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin di sekolah dapat ciptakan pembiasaan berbuat baik dan benar menurut ajaran agama yang diyakininya dikalangan mereka.
5. Kajian keagamaan dilaksanakan secara baik melalui kerjasama dan keterlibatan secara langsung antara guru agama dengan guru bidang studi umum melalui menjadi tutor dan pembina

¹⁹ Ibid hlm. 298

pada kegiatan keagamaan. Kajian keagamaan yang dilaksanakan pada jam di luar jam pelajaran sekolah.

6. Penciptaan suasana religius di SMU Tugu Malang dilakukan melalui berbagai jenis kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram baik yang bernafaskan Islam maupun non-Islam.
7. Pimpinan sekolah menciptakan suasana religius di sekolah dan di luar sekolah dengan menggunakan pendekatan personal baik kepada siswa maupun kepada keluarga siswa. “*Media dan Metode*” yang digunakan antara lain melalui mengirimkan kartu ulang tahun kepada siswa-siswi yang di dalamnya diberi tulisan nasehat dan do’a-do’a dan observasi ke lapangan.

Perspektif islam tentang penciptaan suasana religius dapat kita lihat didalam Al-Qur’an surat Al-Anfal ayat 2-4:

إِذَا دُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ

إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (٢) الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (٣)

أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ (٤)

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. mereka akan

memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia.(QS.Al-Anfal ayat 2-4).²⁰

Dari ayat diatas jelaslah bahwa orang yang beriman mempunyai tanda-tanda yang menunjukkan bahwasannya orang tersebut beriman kepada Allah SWT. Ketika manusia mempunyai iman yang kuat maka manusia itu akan selalu berperilaku agamis yang dimana tidak bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, sehingga akan terwujud suasana yang religius dan harmonis. Dari ayat di atas juga dapat disimpulkan bahwa suasana religius menurut prepektif Islam dapat dijelaskan dalam beberapa diantaranya: keyakinan, praktek agama, pengalaman pada fakta, pengetahuan dan pengalaman pada keyakinan.

Pada dasarnya, manusia dilahirkan dalam keadaan suci “fitrah”. Kesucian tersebut menjadikan diri manusia memiliki sifat dasar kesucian, yang kemudian harus dinyatakan dalam sikap yang suci pula kepada sesamanya. Sifat dasar kesucian itu biasanya dikenal dengan istilah “hanifiyah”. Karena manusia memiliki sifat dasar hanifiyah maka ia memiliki dorongan naluri ke arah kebaikan dan kebenaran atau kesucian. Berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist, dalam diri manusia terdapat berbagai macam fitrah yang antara lain:²¹

- a. fitrah agama
- b. fitrah suci

²⁰DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 177

²¹ Muhaimin, Op.cit, hlm. 2s82

- c. fitrah berakhlak
- d. fitrah kebenaran
- e. fitrah kasih sayang

3. Model-Model Penciptaan Suasana Religius di Sekolah

Model adalah sesuatu yang dianggap benar, tetapi bersifat kondisional. Karena itu, model penciptaan suasana religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan beserta nilai-nilai yang mendasarinya.

a. Model Struktural

Penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model ini biasanya bersifat “*top-down*”, yakni kegiatan keagamaan yang dibuat prakarsa atau intruksi dari pejabat/pimpinan atasan.

b. Model Formal

Penciptaan suasana religius yang didasari oleh pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhiratnya saja, sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non-keagamaan, pendidikan ke-islam-an dengan non ke-islaman, pendidikan Kristen dengan non Kristen, demikian seterusnya. Model ini biasanya menggunakan cara

penekatan yang bersifat keagamaan yang *normative, doktriner, dan absolutis*. Peserta didik diarahkan untuk menjadi perilaku agama yang loyal. Memiliki sikap *commitment* (keperpihakan), dan dedikasi (pengabdian yang tinggi terhadap agama yang dipelajarinya).

c. Model Mekanik

Penciptaan suasana religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri dari berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan yang masing-masing bergerak menurut fungsinya. Model mekanik tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau dimensi afektif daripada kognitif dan psikomotorik. Artinya dimensi kognitif dan psikomotor diarahkan untuk pembinaan afektif (moral dan spiritual), yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya (kegiatan dan kajian-kajian keagamaan hanya untuk pendalaman agama dan kegiatan spiritual).

d. Model Organik

Penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem yang berusaha mengembangkan pandangan atau

semangat hidup agamis, diaktualisasikan sikap hidup dan keterampilan hidup yang religius.

Berbagai model diatas dapat dianggap sesuatu yang benar, tetapi model-model tersebut bersifat kondisional. Karena itu, model-model penciptaan suasana religius tersebut dapat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi. Semua warga madrasah mempunyai tanggung jawab dan peran dalam menciptakan suasana religius di madrasah.

Upaya untuk menciptakan suasana keagamaan itu menurut Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah tahun 2010 dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:²²

1. Do'a bersama sebelum memulai dan setelah kegiatan belajar mengajar
2. Tadarus Alqur'an (secara bersama-sama atau bergantian) selama 15-20 menit sebelum waktu belajar jam pertama di mulai. Tadarus Alqur'an di pimpin oleh guru yang mengajar jam pertama.
3. Sholat dhuhur berjamaah dan kultum (kuliah tujuh menit),atau pengajian secara berkala.
4. Mengisi peringatan hari-hari besar keagamaan dengan kegiatan menunjang internalisasi nilai agama, dan menambah kegiatan beribadah.

²²Kememterian Agama RI,*Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*,(Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam,2010), hlm 32-35

5. Mengintensifkan kegiatan ibadah, baik ibadah mahdah maupun ibadah sosial.
6. Melengkapi bahan kajian mata pelajaran umum dengan nuansa keislaman yang relevan dengan nilai-nilai agama/dalil nash Alqur'an atau Hadits Rosulullah Saw.
7. Mengadakan pengajian kitab di luar waktu terjadwal
8. Menciptakan hubungan ukhuwah islamiyah dan kekeluargaan antara guru, pegawai, peserta didik dan masyarakat sekitar.
9. Mengembangkan semangat belajar, cinta tanah air dan mengagungkan kemuliaan agamanya.
10. Menjaga ketertiban, kebersihan dan terlaksananya amal sholeh dalam kehidupan yang bernafaskan ibadah dikalangan peserta didik, guru dan masyarakat sekitar sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.

Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (*qualitative research*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.¹

Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.²Peneliti menggunakan metode kualitatif karena metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60

² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4

kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*casestudy*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Secara singkatnya, studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dan kasus tersebut.⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*, yaitu penelitian langsung dilakukan dilapangan.⁵Jadi, penelitian ini langsung dilakukan dan dilaksanakan sendiri oleh peneliti, sehingga peneliti bisa mengetahui secara langsung kondisi yang ada dilapangan. Dengan partisipasi dari informan akan dapat memberikan tambahan informasi bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti langsung mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁶

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: latar alamiah, manusia sebagai alat atau instrument, menggunakan metode

³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm. 5

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 64

⁵Lexy Moleong, *op. cit.*, hlm. 4

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.* , hlm. 60

kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁷

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Peneliti dalam penelitian kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksikan hal ini.⁸ S. Nasution dalam bukunya juga menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian utama.⁹

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.¹⁰ Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu, penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian, pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus

⁷Lexy Moleong, *op. Cit.*, hlm. 4-8

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *op. cit*, hlm. 26

⁹S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: JEMMARS, 1998), Hlm. 56

¹⁰Lexy Moleong, *op. cit.*, hlm. 121

menyimpulkan data, dan terakhir evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

Maka dari itu, peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara mengenai Upaya UKM Seni Religius dalam Mewujudkan Suasana Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah organisasi ekstrakurikuler Madrasah, tepatnya di UKM Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung yang berlokasi di jalan Jeruk No 12 Desa Tulung Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.¹¹ Sedangkan menurut Lofland (1984) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 106

yang menjadi sumber data utama yaitu Kepala Madrasah, Pembina UKM Seni Religius, Ketua UKM Seni Religius, dan ketua kelas.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan antara lain: buku-buku, foto dan dokumen-dokumen resmi tentang UKM Seni Religius, dan data-data Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Salah satu langkah pokok dari metode ilmiah adalah pengumpulan data sebagai bahan dalam kegiatan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tiga metode yaitu: (1) metode Observasi, (2) metode wawancara, dan (3) metode dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan catatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang di selidiki.¹² Oleh karena itu observasi harus dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Adapun jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti ikut serta dan menjadi anggota kelompok yang ingin diamati.

¹²Sukandar Arrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjadara University), hlm. 69

Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti.¹³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di UKM Seni Religius, keadaan guru dan peserta didik, dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh UKM Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung.

b. Metode Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁴ Sedang jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak teratur, yaitu pedoman wawancara hanya memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini interview digunakan untuk mengetahui data tentang tujuan adanya suasana religius di sekolah dengan peran serta guru dan sejarah berdirinya lembaga yang dijadikan objek penelitian.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁵ Wawancara secara terbuka dengan maksud mendapatkan data yang valid dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan. Wawancara harus dilakukan dengan efektif, yakni dalam waktu

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 234

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 132

¹⁵ Lexy Moleong, *op. Cit.*, hlm. 186

yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya, disamping itu harus jelas, suasana harus tetap santai agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya.

Metode wawancara ini juga dipergunakan kalau seseorang untuk mendapatkan tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang informen dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan orang itu. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang upaya UKM Seni Religius dalam mewujudkan suasana religius di Madrasah. Adapun sumber informasi adalah kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Pembina Seni Religius, Ketua Seni Religius beserta Pengurusnya dan ketua kelas.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda rapat dan data lain dalam lembaga pendidikan.¹⁶ Dalam hal ini peneliti akan mengambil kumpulan data-data seperti arsip-arsip penting Madrasah Aliyah Fatwa Alim dan UKM Seni Religius, dan data prestasi UKM Seni Religius.

¹⁶Suharsimi Arikunto, Op Cit, hlm. 236

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.¹⁷

Adapun pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif. Yang dimaksud dengan analisis deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara non statistik, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan atau bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya.

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan teknis analisis data deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan beberapa tahapan yang telah ditentukan yaitu identifikasi, klasifikasi dan langkah selanjutnya diinterpretasikan dengan cara menjelaskan secara deskriptif.

Menurut Bogdan & Biklen (1982) Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat

¹⁷Lexy J Moleong, Op Cit, hlm. 248

dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.¹⁸ Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang membutuhkan penafsiran yang begitu mendalam.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa dalam menganalisis data yang bersifat kualitatif akan dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan dalam penelitian agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data. Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan

¹⁸Lexy Moeleong, *op.cit*, hlm. 248.

¹⁹MB. Miles & AM. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj., Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16

peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁰ Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti berbagai kegiatan dalam waktu yang cukup panjang, adapun maksudnya adalah untuk menguji ketidakbenaran informasi atau prediksi yang diperkenalkan oleh peneliti atau informen serta sebagai upaya membangun kepercayaan terhadap subjek.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan dalam penelitian tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.²¹ Adapun ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti.

²⁰Lexy J Moleong, Op Cit, hlm. 327

²¹Ibid, hlm. 329-330

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data.²²

a. Tahap Pra-Lapangan

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum pra-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.²³

b. Tahap Pekerjaan lapangan

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada di lapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen

²²Ibid, hlm. 126

²³Ibid, hlm. 127

pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.²⁴

c. Tahap Analisa Data

Pada bagian ini dibahas prinsip pokok, karena penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian naturalistik dikemukakan oleh Spradley maka analisis data dilaksanakan langsung di lapangan bersama-sama dengan pengumpulan data.²⁵

d. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian, dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan peneliti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

²⁴Ibid, hlm. 137

²⁵Ibid, hlm. 148-149

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Fatwa Alim

Berdasarkan dokumen¹ yang peneliti peroleh dari lapangan, Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung berdiri ini pada tanggal 29 September 1988 jadi sudah 25 tahun berdiri. Madrasah ini terletak di tengah-tengah desa, tepatnya di Dusun Sumberagung RT 16/RW 02 Desa Tulung Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Madrasah Aliyah Fatwa Alim berdiri di bawah naungan Yayasan Fatwa Alim yang juga menaungi Lembaga Pendidikan Islam lainnya yaitu tingkat Roudlotul Atfal dan Madrasah Ibtidaiyah Fatwa Alim

Menurut Drs. Sucipto, kepala Madrasah Tahun 2013 bahwa :

*“Madrasah ini sudah berdiri sejak tahun 1988 dibawah naungan yayasan Fatwa Alim. Tanah yang digunakan ini tanah wakaf dari ulama’ terkenal di desa ini, Beliau adalah Kyai Muhammad Fatawi. Alhamdulillah sudah 25 tahun Madrasah ini berdiri dan bisa bertahan sampai sekarang.”*²

Sejak berdiri pada tahun 1988, Madrasah ini telah mengalami 3 masa kepemimpinan, yaitu:

- 1) Prof. Dr.H.Mohammad Sholeh, M.Pd.PNI tahun 1988 sampai dengan 1996
- 2) H. Kusnindar, SH.M.Hum tahun 1996 sampai dengan 2003

¹Arsip-arsip Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung

²Hasil wawancara dengan Drs. Sucipto, Kepala Madrasah tahun 2013 pada tanggal 27 Mei 2013

3) Drs. Sucipto tahun 2003 sampai dengan sekarang

Dibawah kepemimpinan ketiga orang di atas, Madrasah ini menunjukkan peningkatan kualitasnya.

Berdasarkan observasi³, pada tahun ajaran 2012/2013 ini peserta didiknya berjumlah 125, kelas X berjumlah 41, kelas XI berjumlah 42 dan kelas XII berjumlah 42. Untuk jumlah guru yang ada adalah 26 guru dengan kualifikasi pendidikan S1 berjumlah 24 guru dan S2 2 guru.

Berikut susunan dan nama-nama pimpinan dan staf pimpinan Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung :

Kepala Madrasah	: Drs. Sucipto
Waka Bidang Kurikulum	: Hamam Saeroji, S.Pd
Waka Bidang Kesiswaan	: Eko Andhi Setiawan, S.Pd
Waka Bidang Humas	: Suntung S.Ag
Waka Bidang SarPras	: Heri Kurniawan S.S
Kepala Tata Usaha	: Siti Maksita, S.Pd

Menurut Drs. Sucipto, kepala Madrasah Tahun 2013 bahwa :

*“Rata-rata guru disini sudah S1 walaupun juga ada yang S2. Secara kualitas, Insya Allah guru disini mempunyai kualitas dan mutu. Buktinya sejak berdiri sampai sekarang tingkat kelulusan siswa ketika ujian nasional selalu 100%”.*⁴

³Hasil observasi di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung pada tanggal 15 April 2013

⁴Hasil wawancara dengan Drs. Sucipto, Kepala Madrasah tahun 2013 pada tanggal 27 Mei 2013

Berdasarkan observasi⁵ peneliti, Madrasah ini mempunyai gedung yang sederhana dan dapat dikatakan layak untuk belajar. Secara umum fasilitas yang tersedia disini diantaranya:

1. Kantor guru
2. Gedung untuk belajar
3. Ruang kesehatan
4. Laboratorium computer
5. Laboratorium las
6. Ruang menjahit
7. Koperasi
8. Kantin
9. Perpustakaan
10. Hospot area
11. Masjid Fatawiyah
12. Studio musik
13. Ruang Tata Usaha
14. Lapangan voly dan basket

Menurut Drs. Sucipto, kepala Madrasah Tahun 2013 bahwa :

*“Dengan fasilitas yang ada kami berusaha memaksimalkan segala potensi anak-anak baik dibidang akademik maupun non akademik untuk bekal mereka ke depan agar mereka bisa menjadi orang yang berguna dan kompetitif”*⁶

Secara geografis memang letak Madrasah ini memang di desa namun itu bukan kendala buat lulusan disini untuk maju dan berkarya. Lulusan disini ada yang sudah kerja dengan keterampilan yang diberikan seperti menjahit, las, guru musik, dan juga ada yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Menurut Eko Andhi Setiawan, waka kesiswaan bahwa :

“Alumni sini Alhamdulillah sudah mapan semua mas karena disini dibekali keterampilan yang berguna di masyarakat seperti las, menjahit dan keterampilan musik. Selain sudah bekerja juga banyak

⁵Hasil observasi di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung tanggal 15 April 2013

⁶Hasil wawancara dengan Drs. Sucipto, Kepala Madrasah tahun 2013 pada tanggal 15 April 2013

yang melanjutkan kuliah di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Misalnya di IKIP Madiun, UII Madiun, Insuri Ponorogo, UIN Malang, IAIN Surabaya dan UNIPDU Jombang.”⁷

Pentingnya pendidikan menjadi landasan Yayasan Fatwa Alim untuk mendirikan beberapa Lembaga Pendidikan yang berbasis Islam dalam rangka merealisasikan salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa khususnya masyarakat desa Tulung dan sekitarnya.

Madrasah ini memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi

Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Kompetitif, Kreatif dan Islami

Misi

- 1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif sehingga mampu berkompetisi baik bidang akademik maupun non akademik sampai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.*
- 2. Memotivasi setiap siswa untuk mengenal dan menggali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.*
- 3. Menumbuhkan semangat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta pek terhadap perubahan zaman.*
- 4. Menumbuhkembangkan sikap untuk menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.*

Berdasarkan dari visi dan misi Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung di atas maka dapat dikatakan bahwasannya Madrasah ini mempunyai cita-cita atau harapan yang besar terhadap terciptanya madrasah yang Islami dimana semua pihak mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara sempurna sehingga mencerminkan suasana yang religius di lingkungan Madrasah. Salah satu bentuk dari

⁷ Hasil wawancara dengan Eko Andhi Setiawan, waka kesiswaan pada tanggal 17 Mei 2013

perwujudan visi dan misi dari Madrasah tersebut adalah dengan memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya ekstrakurikuler keagamaan dengan UKM Seni Religius.

2. Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius

a. Profil UKM Seni Religius

Berdasarkan wawancara penelitidengan Drs. Sucipto, Kepala Madrasah periode 2013 bahwa :

“Seni Religius didirikan atas inisiatif dalam rangka mewedahi minat dan bakat seni Islami seperti Sholawat, Gambus, Qasidah, Kaligrafi, dan Qiro’ah dalam organisasi di bawah naungan Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung yang tergabung dalam Unit Kegiatan Madrasah yang bersifat semi otonom”.⁸

Terkait kronologis pendiriannya, menurut wawancara peneliti dengan Drs. Sucipto, Kepala Madrasah periode 2013 bahwa:

“Dulu ceritanya seperti ini, pada saat itu ada konsolidasi antara perwakilan yayasan, kepala sekolah, dan pembina pada tahun 2004, yang menghasilkan kesepakatan mengenai pendirian grup gambus Ibnu Sabil. Tanggal 16 Februari 2004, terjadi kesepakatan berdirinya organisasi dengan nama “Siyar Religius” dan rapat pemilihan pengurus”.⁹

Adanya perubahan nama organisasi ini menurut wawancara dengan Nur Habib Mustofa S.Pd.I, Pembina UKM Seni Religius bahwa :

“Memang pada awalnya organisasi ini bernama “Siyar Religius”. Akhirnya tanggal 14 April 2004 karena keinginan dari saya untuk menyamakan dengan nama Seni Religius yang ada di

⁸Hasil wawancara dengan Drs. Sucipto, Kepala Madrasah periode 2013 pada tanggal 15 April 2013

⁹Hasil wawancara dengan Drs. Sucipto, Kepala Madrasah periode 2013 pada tanggal 16 April 2013

*UIN Malang yang jadi acuan organisasi ini maka namanya dirubah dengan nama “Seni Religius”.*¹⁰

Beliau juga menambahkan bahwasannya dinamakan Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius dikarenakan untuk mengenalkan peserta didik akan perguruan tinggi.

*“Kenapa dinamakan UKM Seni Religius dikarenakan untuk mengenalkan kepada anak-anak tentang dunia kampus khususnya UIN Malang karena kita mendirikan organisasi ini terinspirasi dari UKM Seni Religius yang ada disana. Kalau di UIN ada namanya Unit Kegiatan Mahasiswa maka disini ada Unit Kegiatan Madrasah. Intinya agar anak-anak memiliki wawasan tentang dunia kampus sehingga mereka termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya sampai sarjana”.*¹¹

b. Visi dan Misi UKM Seni Religius

Berdasarkan arsip-arsip UKM Seni Religius¹² yang peneliti dapatkan. UKM Seni Religius mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi :

- a. Menjadi UKM yang kompetitif dan kreatif di dunia seni yang bersifat Islami dalam melakukan pendidikan, pengajaran, pelatihan, dan pengabdian di masyarakat.
- b. Menjadi pelopor perubahan dalam pengembangan organisasi dan seni.
- c. Menjadi pusat pengembangan Seni Religius yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

¹⁰Hasil wawancara dengan Nur Habib Mustofa, Pembina UKM Seni Religius pada tanggal 15 April 2013.

¹¹Ibid,

¹²Arsip-arsip UKM Seni Religius

Misi:

- a. *Mengantarkan siswa-siswi agar memiliki keahlian, kemampuan, keluasan pengetahuan tentang seni serta profesional dalam melaksanakan tugas.*
- b. *Mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keagamaan, organisasi dan seni religi.*
- c. *Memberikan teladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islami dan budaya luhur.*
- d. *Membina dan mengembangkan siswa-siswi dalam upaya pemantapan pengembangan yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan, kesenian Islami dan kegiatan sosial.*
- e. *Menampung dan menyalurkan aspirasi, kreasi dan aktivitas siswa-siswi.*
- f. *Menjadikan siswa-siswi sebagai individu yang tangguh, kreatif, dedikatif, disiplin serta tanggungjawab.*

Visi dan misi di atas menunjukkan bahwasannya UKM Seni Religius juga ikut merealisasikan cita-cita Madrasah Aliyah Fatwa Alim untuk menjadikan Madrasah yang Islami melalui pengembangan ilmu pengetahuan di bidang agama, organisasi dan juga seni religi termasuk membentuk peserta didik agar memiliki karakter religius yang kuat melalui berbagai kegiatan keagamaan.

c. Dasar, Azas, Sifat, Tujuan dan Usaha UKM Seni Religius

Berdasarkan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) UKM Seni Religius.¹³ Dasar, Azas, Sifat, Tujuan dan Usaha UKM Seni Religius¹⁴ sebagai berikut:

1) Dasar dan Azas:

Dasar : AD/ART Seni Religius MA Fatwa Alim
Tulung Saradan Madiun.

¹³AD/ART UKM Seni Religius

¹⁴Ibid,

Azas : Kekeluargaan, kebersamaan, kekompakan dan rela berkorban.

2) Tujuan dan Usaha

Tujuan:

- a) Berdakwah melalui media seni dengan senantiasa memohon ridlo Allah SWT
- b) Membentuk kader-kader yang berwawasan keagamaan, kreatif, inovatif, dan mempunyai loyalitas yang tinggi.
- c) Melaksanakan visi dan misi Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung
- d) Meningkatkan kualitas intelektualitas serta mewadahi dan membentuk minat bakat siswa-siswi.

Usaha:

- a) Membina pribadi siswa-siswi untuk mencapai akhlakul karimah.
- b) Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di Madrasah untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang Islami
- c) Menggali dan mengembangkan potensi kreatifitas seni yang religius.
- d) Memberi pembelajaran dan pengembangan seni religi yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e) Memajukan dan mengangkat keunggulan seni Islam.
- f) Membentuk komunitas seni dan usaha-usaha lain yang sesuai dengan identitas dan azas organisasi serta berguna untuk mencapai tujuan.

d. Prestasi UKM Seni Religius

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan tentang prestasi UKM Seni Religius.¹⁵ UKM ini memiliki beberapa prestasi yaitu :

1) Kaligrafi

- a) Anggota/pengurus Jam'iyah khottot Jawa Timur
- b) Tampil LIVE di SCTV tiap tahun di acara Ramadhan 2006
- c) Memiliki Khottot-Khottot terbaik Madiun Raya.
- d) Kandidat Pelopor Seni Tulis Arab Madiun Raya.
- e) Anggota/pengurus Jam'iyah khottot Kabupaten Madiun.

2) Gambus

- a) Rekaman VCD.
- b) Memiliki vokalis-vokalis terbaik Madiun Raya.
- c) Dalam Proses Meluncurkan Album.
- d) Popularitas musik tingkat Propinsi.
- e) Road Show ke berbagai daerah.
- f) Tampil LIVE di SCTV tiap tahun di acara Ramadhan 2006.
- g) Mewakili Kab. Madiun dalam acara Pawai Ta'aruf MTQ Jatim di Jember 2009 dan Madiun 2011.
- h) Tampil di TVone, RCTI, ANTV, SCTV, TVRI, di acara Rubrik Ramadhan 2010.
- i) Pengisi musik Islami pada acara rutin PHBI PEMDA Madiun.

3) Sholawat

- a) Juara II Shalawat Kontemporer Se-Eks Karesidenan Madiun, Masjid Al Arifiyah Caruban Madiun.
- b) Juara I Shalawat Kontemporer Se-Eks Karesidenan Madiun, Universitas Islam Indonesia Madiun tahun 2008
- c) Memiliki vokalis terbaik Madiun Raya.

¹⁵Data prestasi UKM Seni Religius

- d) Tampil di acara Tour 5 Kota bersama Djarum 76, lapangan POLRES Madiun.
- e) Juara I Shalawat Kontemporer Se-Eks Karesidenan Madiun, Universitas Islam Indonesia Madiun tahun 2009.
- f) Road Show ke berbagai daerah.
- g) Pengisi musik Islami pada acara rutin PHBI PEMDA Madiun.
- h) Popularitas musik tingkat Propinsi.
- i) Mewakili Kab. Madiun dalam acara Pawai Ta'aruf MTQ Jatim di Jember 2009 dan Madiun 2011

4) Qiro'ah

- a) Juara I tingkat Remaja Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.
- b) Juara I tingkat Remaja Se-Eks Karesidenan Madiun di Kampus Universitas Islam Indonesia Madiun.
- c) Juara II tingkat Remaja di Kantor Departemen Agama Kabupaten Madiun.
- d) Juara Harapan MTQ Se-kabupaten Madiun.
- e) Tampil di Tvone, RCTI, ANTV, SCTV, TVRI, di acara Rubrik Ramadhan 2010.
- f) Kandidat Pelopor Seni Baca Al-Quran Madiun Raya.

5) Qosidah

- a) Proses Meluncurkan Album Perdana.
- b) Memiliki vokalis terbaik Madiun Raya.
- c) Tampil di TVone, RCTI, ANTV, SCTV, TVRI, di acara Rubrik Ramadhan 2010.
- d) Kandidat Pelopor Musik Islami Madiun Raya.
- e) Tampil LIVE di SCTV acara Ramadhan 2006.
- f) Rekaman berupa MP3.
- g) Pengisi musik Islami pada acara rutin PHBI PEMDA Madiun.
- h) Popularitas musik tingkat Propinsi.
- i) Road Show ke berbagai daerah

e. Susunan Pengurus

Suatu organisasi pasti memiliki susunan kepengurusan untuk melaksanakan segala tujuan dan cita-cita organisasi tersebut. Seperti UKM Seni Religius ini juga memiliki susunan kepengurusan yang semua pengurusnya adalah siswa-siswi

sendiri. Secara umum UKM Seni Religius ini terdiri dari Ketua Umum, Sekretaris dan wakil sekretaris, bendahara dan wakil bendahara, pembantu ketua (puket), divisi-divisi dan biro-biro. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Upaya UKM Seni Religius dalam Mewujudkan Suasana Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung

UKM Seni Religius ini adalah suatu unit kegiatan madrasah yang didalamnya terdapat pengurus yang mempunyai kewajiban untuk mewujudkan dan melaksanakan apa yang telah menjadi tujuan dari UKM tersebut, termasuk semua kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan dan direncanakan dalam job deskripsi maupun program kerja. Dalam pengamatan peneliti, kegiatan yang dilakukan UKM Seni Religius sebagai ekstrakurikuler keagamaan ada 11 kegiatan. Adapun rinciannya adalah seperti tabel di bawah ini :

Tabel 1.3
Kegiatan UKM Seni Religius tahun 2013

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Pembacaan maulid diba'	Satu kali dalam seminggu setiap hari kamis setelah sholat maghrib yang dilakukan secara bergantian tiap kelas
2	Pembacaan istigotsah	Setelah selesai sholat jumat
3	Pembacaan surat yasin dan tahlil	Satu bulan satu kali pada hari kamis yang dalam kalender jawa disebut malam jumat legi setelah

		sholat maghrib
4	Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI)	Setiap ada peringatan hari besar Islam
5	Khotmil Quran	Bersamaan dengan peringatan hari besar Islam dan Dies Maulidiyah Madrasah
6	Pengembangan Musik Islami (Gambus, Sholawat dan Qosidah)	Sesuai jadwal yang telah diprogramkan pengurus
7	Pelatihan Qiro'ah	Satu kali dalam seminggu
8	Pelatihan kaligrafi	Satu kali dalam seminggu
9	Tadarus Al Quran	Di pagi hari 10 menit sebelum pelajaran dimulai
10	Sholat dhuha berjamaah	Pada saat istirahat
11	Sholat Dhuhur berjamaah dilanjutkan dengan kultum	Setiap selesai pelajaran sebelum pulang

(Keterangan lebih detail terkait kegiatan UKM Seni Religius di atas terdapat pada lampiran)

Kegiatan keagamaan di atas adalah perwujudan dari Visi dan misi UKM Seni Religius terkait pengembangan ilmu keagamaan dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik sebagai salah satu strategi untuk merealisasikan cita-cita Madrasah Aliyah Fatwa Alim menjadi Madrasah yang Islami melalui pengembangan ilmu pengetahuan di bidang agama, organisasi dan juga seni religi termasuk membentuk peserta didik agar memiliki karakter religius yang kuat melalui berbagai kegiatan keagamaan.

Menurut Ismail Basarudin, Ketua Umum UKM Seni Religius periode 2013 bahwa :

“Pengurus mempunyai tanggung jawab yang besar yaitu: Pertama, Menyusun job deskripsi dan program kerja untuk satu periode. Kedua, Menjadwalkan kegiatan keagamaan secara terprogram dan terencana. Ketiga, Berkoordinasi dengan pihak birokrasi Madrasah agar semua elemen bisa berkerjasama dan mendukung kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan. Keempat, Mengkoordinir

dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diprogramkan. Kelima, Bekerjasama dengan pengurus yang lain untuk sosialisasi program kerja dan lain-lain supaya disosialisasikan setelah kegiatan keagamaan selesai. Dengan begitu, siswa-siswi yang mengikuti kegiatan keagamaan akan semakin banyak. Keenam, Menciptakan kreatifitas dan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan agar siswa-siswi tidak bosan. Ketujuh Memberi konsumsi yang cukup”¹⁶.

Dari wawancara di atas, tanggung jawab pengurus adalah menyusun job diskripsi dan program kerja, menjadwalkan kegiatan keagamaan secara terprogram dan terencana, berkoordinasi dengan pihak birokrasi Madrasah agar semua elemen bisa bekerjasama dan mendukung kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan, mengkoordinir dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diprogramkan, bekerjasama dengan pengurus yang lain untuk sosialisasi program kerja dan lain-lain supaya disosialisasikan setelah kegiatan keagamaan selesai, menciptakan kreatifitas dan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan agar siswa-siswi tidak bosan, dan memberi konsumsi yang cukup.

Kreatifitas dan inovasi yang dilakukan oleh pengurus menurutnya:

“Bentuk kreatifitas dan inovasi yang dilakukan pengurus diantaranya: Pertama, pembacaan maulid diba’ dilaksanakan bersama masyarakat sekitar agar siswa-siswi serius. Kedua, pada pelaksanaan PHBI ada pentas music islami seperti Gambus, Sholawat, dan Qosidah dimana yang tampil anak-anak sendiri. Ketiga, pada saat pelaksanaan pelatihan musik Islami pengurus memberikan konsumsi agar mereka merasa dihargai. Keempat, pada saat sholat Dhuha

¹⁶Hasil awancara dengan Ismail Basarudin, Ketua Umum UKM Seni Religius periode 2013 pada tanggal 16 April 2013

*pengurus menjadwalkan siapa yang menjadi imam sholat. Kemudian pada saat sholat dhuhur berjamaah semua siswa mendapatkan giliran untuk menjadi muadzin dan imam. Kultum yang biasanya diisi oleh siswa-siswi mungkin satu bulan dua kali kultum diisi oleh salah satu guru agar tidak monoton dan siswa-siswi pun tidak bosan. Disini pengurus mempunyai presensi kegiatan keagamaan yang ada agar siswa-siswi mau untuk mengikutinya karena siapa yang tidak ikut 3kali dalam satu bulan maka akan mendapatkan hukuman dari kepala madrasah, adanya presensi ini untuk membiasakan mereka mengikuti kegiatan keagamaan. Intinya pengurus selalu berusaha mencari inovasi baru agar siswa-siswi mempunyai semangat untuk melaksanakan semua kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan dan Alhamdulillah semua kegiatan keagamaan di ikuti oleh semua siswa-siswi dengan semarak”.*¹⁷

Selain melaksanakan tanggung jawab yang telah direncanakan dalam job deskripsi dan program kerja, pengurus juga melakukan kreatifitas dan inovasi agar peserta didik mempunyai semangat untuk melaksanakan semua kegiatan keagamaan yang telah direncanakan yang meliputi: a) pembacaan maulid diba' yang dilaksanakan bersama masyarakat sekitar agar siswa-siswi serius, b) pada pelaksanaan PHBI ada pentas musik islami seperti Gambus, Sholawat, dan Qosidah dimana yang tampil anak-anak sendiri, c) pada saat pelaksanaan pelatihan music Islami pengurus memberikan konsumsi agar mereka merasa dihargai, d) pada saat sholat Dhuha pengurus menjadwalkan siapa yang menjadi imam sholat, e) pada saat sholat dhuhur berjamaah semua siswa mendapatkan giliran untuk menjadi muadzin dan imam, f) Kultum yang biasanya diisi oleh siswa-siswi mungkin satu bulan dua kali kultum diisi oleh salah satu guru agar tidak monoton dan siswa-siswi pun tidak bosan, g) adanya presensi kegiatan keagamaan agar

¹⁷Ibid,

siswa-siswi mau untuk mengikutinya karena siapa yang tidak ikut 3kali dalam satu bulan maka akan mendapatkan hukuman dari kepala madrasah.

Untuk memperkuat data, peneliti juga melakukan wawancara dengan wijayanti, siswi kelas XI menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disini berjalan walaupun kadang-kadang juga sedikit partisipasi dari siswa disini. Maklum setiap hari selalu ada kegiatan keagamaan jadi wajar kalau siswa pun kadang capek dan malas untuk mengikuti, apalagi siswa yang nakal disini juga ada. Seandainya dari pengurus UKM Seni Religius tidak melakukan inovasi dan kreatifitas mungkin kegiatan keagamaan disini tidak berjalan semua atau bahkan bisa vakum”¹⁸

Ketika ditanya tentang apa saja kreatifitas yang dilakukan oleh pengurus, Wijayanti menambahkan bahwa :

“Seperti melibatkan masyarakat sekitar pada pelaksanaan istigotsah dan pembacaan maulid diba’ agar siswa-siswi disini mau mengikutinya, dan biasanya yang menjadi senjata ampuh pengurus untuk menarik perhatian dan partisipasi dari siswa-siswi adalah adanya konsumsi setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kalau sudah ada embel-embel konsumsi pasti anak-anak semangat semua”¹⁹

Menurut supratman, siswa kelas XII bahwa :

“Disini saya terkenal nakalnya mas, setiap kegiatan keagamaan kadang saya ikut kadang juga tidak ikut, tapi lebih banyak ikutnya karena setiap kegiatan selalu ada jajannya”²⁰

Dari beberapa data di atas maka, selain melaksanakan kewajibannya, pengurus juga melakukan kreatifitas dan inovasi untuk

¹⁸Hasil wawancara dengan wijayanti, siswi kelas XI pada tanggal 16 april 2013.

¹⁹Ibid,

²⁰Hasil wawancara dengan supratman, siswa kelas XII pada tanggal 16 April 2013

menarik perhatian dari peserta didik agar semakin berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

2. Implikasi UKM Seni Religius dalam Mewujudkan Suasana Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung

Dengan upaya, kreatifitas dan inovasi yang dilakukan oleh pengurus UKM Seni Religius akhirnya semua kegiatan yang diprogramkan berjalan dengan lancar dan bahkan menjadi suatu tradisi yang sudah melekat di madrasah ini. Adanya partisipasi dari semua pihak baik dari peserta didik maupun guru dan karyawan ini membuktikan bahwasannya kegiatan keagamaan disana sudah menjadi sesuatu yang mengakar menjadi tradisi yang menunjukkan terwujudnya suasana religius disana. Peneliti merasakan suasana yang religius di madrasah ini pada saat penelitian mengikuti beberapa kegiatan keagamaan disana, dimana antusias dari semua pihak terlihat jelas dengan semaraknya pelaksanaan kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan disana.

Menurut Drs Sucipto, Kepala Madrasah Aliyah Fatwa Alim bahwa:

“Alhamdulillah, tradisi keagamaan itu sudah menjadi sesuatu yang mengakar dan membudaya. Ibarat orang lapar yang dimakan itu nasi, orang lagi panas disiram dengan air. Begitu juga di Madrasah Aliyah Fatwa Alim ini, tradisi keagamaan itu sudah menjadi kebutuhan tersendiri bagi siswa-siswi. Ketika mereka lelah karena berorganisasi, ketika mereka emosi dalam bekerja, ketika otak mereka terkuras karena berfikir, maka yang dibutuhkan adalah siraman rohani yang kami wujudkan dengan itu. Kami meyakini bahwa itu

*semua dapat memulihkan dan meningkatkan semangat siswa-siswi dan mempunyai nilai yang sangat luar biasa. Dengan tradisi seperti ini saya kira madrasah ini akan terwujud suatu iklim religius dan Islami yang dimana nilai-nilai keagamaan sangat kental disini”.*²¹

Kegiatan keagamaan adalah wujud dari praktek dari nilai-nilai keagamaan yang dimana jika dilakukan secara rutin maka akan menjadi sebuah tradisi yang tidak bisa ditinggalkan.

Sedangkan menurut Nur Habib Mustofa, S.Pd.I, salah satu guru dan juga sebagai pembina UKM Seni Religius bahwa:

*“Tradisi keagamaan di Madrasah ini berjalan dengan baik. Akan tetapi untuk selanjutnya wujud silaturahmi dan doktrin tersebut harus dikemas dengan lebih menarik lagi oleh pengurus agar kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa-siswi terlaksana karena kesadaran siswa-siswi”.*²²

Dari wawancara di atas, tradisi keagamaan di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung sudah menjadi suatu tradisi yang didasarkan atas kesadaran dari peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut.

²¹ Hasil wawancara dengan Drs Sucipto, Kepala madrasah pada tanggal 16 April 2013

²² Hasil wawancara dengan Nur Habib Mustofa, pembina UKM Seni Religius pada tanggal 16 April 2013

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Upaya UKM Seni Religius dalam Mewujudkan Suasana Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung

Ekstrakurikuler sangat penting bagi peserta didik, karena dengan adanya ekstrakurikuler siswa bisa menyalurkan bakatnya dan potensi yang mereka miliki. Sesuai dengan buku Mahdiansyah yang mengatakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran, untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi, minat mereka.¹ Sebagaimana cita-cita Madrasah Aliyah Fatwa Alim yang tertuang dalam visi dan misi Madrasah yakni mewujudkan lulusan yang Islami maka UKM Seni Religius berusaha mewujudkannya melalui kegiatan keagamaan sebagai bentuk pengamalan ajaran agama Islam yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan UKM Seni Religius selain di luar jam mata pelajaran juga di dalam jam mata pelajaran. Adapun rinciannya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.4

KegiatanUKM Seni Religius baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar jam mata pelajaran

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
1	Pembacaan maulid diba'	Satu kali dalam seminggu setiap hari	Di luar jam mata pelajaran

¹Mahdiansyah, *pendidikan membangun karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa pada Peserta Didik)*. (Jakarta Timur: Penerbit Bestari Buana Murni.2011). hlm. 61

		kamis setelah sholat maghrib yang dilakukan secara bergantian tiap kelas	
2	Pembacaan istigotsah	Setelah selesai sholat jumat	Di luar jam mata pelajaran
3	Pembacaan surat yasin dan tahlil	Satu bulan satu kali pada hari kamis yang dalam kalender jawa disebut malam jumat legi setelah sholat maghrib	Di luar jam mata pelajaran
4	Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI)	Setiap ada peringatan hari besar Islam	Di luar jam mata pelajaran
5	Khotmil Quran	Bersamaan dengan peringatan hari besar Islam dan Dies Maulidiyah Madrasah	Di luar jam mata pelajaran
6	Pengembangan Musik Islami (Gambus, Sholawat dan Qosidah)	Sesuai jadwal yang telah diprogramkan pengurus	Di luar jam mata pelajaran
7	Pelatihan Qiro'ah	Satu kali dalam seminggu	Di luar jam mata pelajaran
8	Pelatihan kaligrafi	Satu kali dalam seminggu	Di luar jam mata pelajaran
9	Tadarus Al Quran	Di pagi hari 10 menit sebelum pelajaran dimulai	Di dalam jam mata pelajaran
10	Sholat dhuha berjamaah	Pada saat istirahat	Di dalam jam mata pelajaran
11	Sholat Dhuhur berjamaah dilanjutkan dengan kultum	Setiap selesai pelajaran sebelum pulang	Di dalam jam mata pelajaran

Dengan demikian kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh UKM Seni Religius ada 11, dimana 8 kegiatan dilaksanakan di luar jam mata pelajaran dan 3 kegiatan di dalam jam mata pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun

dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberi jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT. Jadi selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi segala larangannya.

Sedangkan Suasana religius adalah suatu keadaan dimana tercermin nilai-nilai kehidupan keagamaan. Suasana atau iklim kehidupan keagamaan yang berdampak pada berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama, yang diwujudkan dengan sikap hidup serta keterampilan hidup.² Suasana religius adalah suasana yang bernuansa religius, seperti adanya sistem presensi dalam jamaah sholat duhur, perintah untuk membaca kitab suci setiap akan memulai pelajaran, dan sebagainya, yang biasa diciptakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik.

²Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 106

UKM Seni Religius ini adalah sebuah organisasi ekstrakurikuler keagamaan yang berupa unit kegiatan madrasah yang dimana didalamnya terdapat pengurus yang mempunyai kewajiban untuk mewujudkan dan melaksanakan apa yang telah menjadi tujuan dari UKM tersebut, termasuk semua kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan dan direncanakan dalam program kerja pengurus. Dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan oleh UKM Seni Religius tersebut akan menjadikan Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung sebagai madrasah yang memiliki suasana religius atau iklim religius karena di madrasah tersebut tercermin nilai-nilai kehidupan keagamaan yang secara rutin dipraktekkan atau dilaksanakan oleh peserta didik di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung.

Pengurus UKM Seni Religius mempunyai tanggung jawab yang besar karena memiliki tujuh tugas. Adapun tugas dan tanggung jawab pengurus menurut Ketua Umum UKM Seni Religius periode 2013 adalah sebagai berikut :

1. Menyusun job deskripsi dan program kerja untuk satu periode.
2. Menjadwalkan kegiatan keagamaan secara terprogram dan terencana.
3. Berkoordinasi dengan pihak birokrasi Madrasah agar semua elemen bisa berkerjasama dan mendukung kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan.

4. Mengkoordinir dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diprogramkan
5. Bekerjasama dengan pengurus yang lain untuk sosialisasi program kerja dan lain-lain supaya disosialisasikan setelah kegiatan keagamaan selesai. Dengan begitu, siswa-siswi yang mengikuti kegiatan keagamaan akan semakin banyak.
6. Menciptakan kreatifitas dan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan agar siswa-siswi tidak bosan.

Bentuk kreatifitas dan inovasi yang dilakukan pengurus agar siswa-siswi tidak bosan untuk mengikuti kegiatan keagamaan diantaranya adalah :

- a) *Pembacaan maulid diba' dilaksanakan bersama masyarakat sekitar agar siswa-siswi serius.*
- b) *Pada pelaksanaan PHBI ada pentas musik islami seperti Gambus, Sholawat, dan Qosidah dimana yang tampil siswa-siswi sendiri.*
- c) *Pada saat pelaksanaan pelatihan musik Islami pengurus memberikan konsumsi agar mereka merasa dihargai.*
- d) *Pada saat sholat Dhuha pengurus menjadwalkan siapa yang menjadi imam sholat.*
- e) *Pada saat sholat dhuhur berjamaah semua siswa mendapatkan giliran untuk menjadi muadzin dan imam. Kultum yang biasanya diisi oleh siswa-siswi mungkin satu bulan dua kali kultum diisi oleh salah satu guru agar tidak monoton dan siswa-siswi pun tidak bosan.*
- f) *Pengurus mempunyai presensi kegiatan keagamaan yang ada agar siswa-siswi mau untuk mengikutinya karena siapa yang tidak ikut 3 kali dalam satu bulan maka akan mendapatkan hukuman dari kepala madrasah, adanya presensi ini untuk membiasakan mereka mengikuti kegiatan keagamaan.*

Intinya pengurus selalu berusaha mencari inovasi baru agar siswa-siswi mempunyai semangat untuk melaksanakan semua

kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan dengan semarak dan penuh kesadaran dari masing-masing siswa.

7. Memberi konsumsi yang cukup.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh UKM Seni Religius menggerakkan peserta didik agar mau mengikuti kegiatan keagamaan adalah dengan memberikan kesejahteraan berupa konsumsi di beberapa kegiatan keagamaan.

Untuk mencari informasi tentang kebenaran dari data yang diberikan oleh pengurus maka peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang bukan pengurus UKM Seni Religius. Menurut wijayanti, siswi kelas XI menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berjalan walaupun kadang-kadang juga sedikit partisipasi dari peserta didik. Itu dikarenakan setiap hari selalu ada kegiatan keagamaan jadi wajar kalau siswa pun kadang capek dan malas untuk mengikuti, apalagi disana juga ada siswa yang nakal. Menurutnya, seandainya UKM Seni Religius tidak melakukan inovasi dan kreatifitas mungkin pelaksanaan kegiatan keagamaan tidak berjalan semua atau bahkan bisa vakum. Seperti melibatkan masyarakat sekitar pada pelaksanaan istigotsah dan pembacaan maulid diba' agar siswa-siswi mau mengikutinya, dan biasanya yang menjadi senjata ampuh pengurus untuk menarik perhatian dan partisipasi dari siswa-siswi adalah adanya konsumsi setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Menurut supratmansiswa kelas XII yang mengaku siswa bandel ini pun juga menuturkan bahwasannya setiap kegiatan keagamaan kadang ia ikut kadang juga tidak ikut, tapi lebih banyak ikutnya karena setiap kegiatan selalu ada konsumsinya.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh oleh peneliti di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya memang ada upaya yang dilakukan oleh UKM Seni Religius dalam menggerakkan peserta didik agar mengikuti kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan sehingga tercermin suasana religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung.

B. Implikasi UKM Seni Religius dalam Mewujudkan Suasana Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung

Suasana religius adalah suatu keadaan dimana tercermin nilai-nilai kehidupan keagamaan. Suasana atau iklim kehidupan keagamaan yang berdampak pada berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama, yang diwujudkan dengan sikap hidup serta keterampilan hidup.³ Dalam konteks pendidikan di madrasah berarti penciptaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama, yang diwujudkan dengan sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga

³Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 106

sekolah dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁴Suasana religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung sangat terasa sekali ketika peneliti berada disana karena disana terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang di laksanakan oleh semua elemen yang ada baik guru maupun peserta didik.

Menurut Clock dan Stark dalam Muhaimin, macam-macam dimensi religiusitas atau keberagamaan seseorang ada lima, yaitu:

- a. Dimensi keyakinan.
- b. Dimensi praktek agama.
- c. Dimensi pengalaman.
- d. Dimensi pengetahuan agama.
- e. Dimensi pengalaman.⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua parameter untuk menjelaskan suasana religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim yakni dimensi praktek agama dan dimensi pengetahuan agama. Dilihat dari dimensi praktik agama yang dimana mencakup perilaku yang menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianut maka di Madrasah ini sudah memenuhi dimensi tersebut karena disana terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang telah doprogramkan oleh UKM Seni Religius seperti:

- 1) *Pembacaan maulid diba'*
- 2) *Pembacaan Istighosah*
- 3) *Pembacaan surat Yasin dan Tahlil*

⁴Ibid, hlm. 106

⁵Muhaimin, dkk.*Paradigma Pendidikan Islam*.(Bandung: PT Remaja RosdaKarya. 2002) hlm. 293-294

- 4) *Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI).*
- 5) *Khotmil Qur'an*
- 6) *Pengembangan Musik Islami seperti Gambus, Sholawat dan Qosidah*
- 7) *Pelatihan Qiro'ah*
- 8) *Pelatihan Kaligrafi*
- 9) *Tadarus Al Quran*
- 10) *Sholat Dhuha Berjamaah*
- 11) *Sholat Dhuhur Berjamaah Dilanjutkan dengan Kultum*

Dari beberapa kegiatan diatas dapat dikatakan bahwasannya mencerminkan suasana religius di madrasah Aliyah Fatwa Alim jika dilihat dari dimensi praktik agama.

Parameter pertama yakni dimensi praktik agama sudah menunjukkan adanya suasana religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim. Selanjutnya, parameter kedua yakni dimensi pengetahuan agama. Menurut Clock dan Stark dalam Muahaimin⁶, yang dimaksud dengan dimensi pengetahuan agama adalah yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi. Dari pengertian tersebut maka upaya yang dilakukan oleh UKM Seni Religius dalam mewujudkan suasana religius dari dimensi pengetahuan agama nampak pada kegiatan keagamaan yang di laksanakan di Madrasah tersebut. Di Madrasah Fatwa Alim ini semua elemen yang ada telah memiliki pengetahuan agama yang mumpuni karena setiap selesai sholat duhur ada kuliah tujuh menit/kultum yang di isi oleh peserta didik dan juga guru yang telah terjadwal oleh pengurus UKM Seni Religius. Selain itu adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah tersebut menunjukkan adanya sebuah keyakinan

⁶ Ibid,

dan pengetahuan tentang agama termasuk ritus-ritus, kitab suci dan tradisi agama Islam.

Menurut Drs Sucipto, Kepala Madrasah Aliyah Fatwa Alim bahwasannya tradisi keagamaan yang dilaksanakan sudah menjadi sesuatu yang mengakar dan membudaya. Ibarat orang lapar yang dimakan itu nasi, orang lagi panas disiram dengan air. Begitu juga di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung, tradisi keagamaan itu sudah menjadi kebutuhan tersendiri bagi siswa-siswi. Ketika mereka lelah karena berorganisasi, ketika mereka emosi dalam bekerja, ketika otak mereka terkuras karena berfikir, maka yang dibutuhkan adalah siraman rohani yang kami wujudkan dengan itu. Kami meyakini bahwa itu semua dapat memulihkan dan meningkatkan semangat siswa-siswi dan mempunyai nilai yang sangat luar biasa. Dengan tradisi seperti ini saya kira madrasah ini akan terwujud suatu iklim religius dan Islami yang dimana nilai-nilai keagamaan sangat kental disini.

Sedangkan menurut Nur Habib Mustofa, S.Pd.I, salah satu guru dan juga sebagai pembina UKM Seni Religius bahwasannya Tradisi keagamaan di UKM Seni Religius berjalan dengan baik. Akan tetapi untuk selanjutnya wujud silaturahmi dan doktrin tersebut harus dikemas dengan lebih menarik lagi oleh pengurus agar kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa-siswi terlaksana karena kesadaran siswa-siswi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya dari sebelas kegiatan keagamaan yang dilaksanakan mencerminkan iklim religius atau suasana religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung baik dari dimensi praktik agama maupun dimensi pengetahuan agama.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya UKM Seni Religius dalam mewujudkan suasana religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung melalui beberapa strategi atau usaha diantaranya adalah : *a)* Pelaksanaan 11 kegiatan keagamaan yang dimana 8 kegiatan dilaksanakan di luar jam mata pelajaran dan 3 di dalam jam mata pelajaran. Kegiatan keagamaan ini dilakukan untuk untuk mewujudkan dan merealisasikan visi dan misi madrasah yakni menjadi Madrasah yang Islami, *b)* Menyusun job deskripsi dan program kerja untuk satu periode, *c)* Menjadwalkan kegiatan keagamaan secara terprogram dan terencana, *d)* Berkoordinasi dengan pihak birokrasi Madrasah agar semua elemen bisa berkerjasama dan mendukung kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan, *e)* Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diprogramkan, *f)* Kerjasama antar pengurus, *g)* Menciptakan kreatifitas dan inovasi agar peserta didik tidak bosan, dan *h)* Memberi konsumsi yang cukup.

2. Implikasi kegiatan UKM Seni Religius dalam mewujudkan suasana religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung terlihat dari maraknya praktik ajaran agama Islam di Madrasah Aliyah Fatwa Alim (terlihat dari 11 kegiatan keagamaan UKM Seni Religius) dan diadakannya kultum akan memberi pengetahuan tambahan kepada peserta didik tentang ajaran-ajaran agama Islam

B. SARAN

Secara umum, upaya yang dilakukan oleh UKM Seni Religius memang sudah baik namun alangkah baiknya lebih ditingkatkan lagi terlebih pada kreatifitas dan inovasi UKM Seni Religius untuk mendorong seluruh peserta didik mengikuti semua kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan atas dasar kebutuhan spiritual peserta didik itu sendiri.

Seharusnya ada keterlibatan yang lebih lagi dari pihak birokrasi madrasah terkait kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan sehingga kegiatan keagamaan tersebut menjadi tradisi yang sudah menjadi ciri khas dari madrasah itu sendiri. Lebih-lebih kegiatan keagamaan itu bisa menjadi *trade mark* yang menjadi nilai jual madrasah di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A Partanto, Pius.Dahalan AlBarry 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Arkola
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arrumidi,Sukandar. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti pemula*. Yogyakarta: Gadjra Mada University
- AnNahlawi,Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam dirumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani
- DEPAG. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART
- Department Agama.2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta.
- Djumhur. *Sejarah Pendidikan*. Bandung: CV Ilmu
- Fadjar, M.A, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan, 1998.
- Herawati,Helen.2010.Peran Guru dalam Menciptakan Suasana Religius di SMATunas Luhur Probolinggo.*skripsi*.2010.UIN Maliki Malang.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam.
- Mahdiansyah. 2011. *Pendidikan membangun karakter bangsa (peran sekolah dn daerah dalam membangun karakter bangsa pada peserta didik)*. Jakarta : Bestari buana murni.
- Mastuki. 2001. *Seri informasi pendidikan Islam Indonesia;menelusuri pertumbuhanmadrasah di indonesia*. Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. Depag RI
- Miles MB & Huberman AM. 1992. *Analisis data kualitatif. Terj., Tjetjep rohendi rohidi*. Jakarta : UIN Press
- Muhaimin,dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: remaja Rosdakarya

- _____. 2006. *Nuansa baru pendidikan Islam*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Mundah Ibnu, Abu Musa. 1982. *Mukhtashorul Mufidz*. Bairut : Muassasah Al Iman
- Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 1998. *Metode Research*. Bandung: JEMMARS
- Nizar, Samsul. 2002. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa. 1989 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Poerwadarmita, Wjs. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Putra Daulay, Haidar. 2004. *Sejarah Pertumbuhan Madrasah*. Jakarta: Kencana
- Sumidjo, Wahjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tujuan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada.
- Sunhaji. 2008. *Manajemen Madrasah*. Yogyakarta: Grafindo Literia Media
- Sukmadinata, Nana Syaoudih. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uzka abas, Moh Gufronul. 2010. Upaya Kepala Madrasah dalam Menciptakan Suasana Religius di MTsN Pulosari Ponorogo, skripsi, 2010, UIN Maliki Malang.
- Yunus, Mahmud. 1978. *Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Hida Karya Agung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Didik Setiya Purnomo
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 21 Oktober 1991
Agama : Islam
Alamat : Jalan Jeruk no 58 RT 16

RW 02 Desa Tulung Kecamatan Saradan Kabupaten madiun

Handphone : 085649594841

Facebook/Email : dicksp@gmail.com

Twitter : @Mas_Espe

Riwayat Pendidikan :

- Madrasah Ibtidaiyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun (1997-2003).
- Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 04 Sumpersari Saradan Madiun (2003-2006).
- Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun (2006-2009).
- Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang (2009-2013)

Pengalaman Organisasi :

- Menteri Departemen Kesehatan Badan Eksekutif Siswa (BES) Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Periode 2006-2007.
- Koordinator Divisi Gambus UKM Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Periode 2007-2008.
- Pembantu Ketua (Puket) IV Bidang Keorganisasian UKM Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Tahun 2008-2009.
- Pradana Pramuka Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun Tahun 2007
- Presiden Badan Eksekutif Siswa (BES) Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Periode 2007-2008.
- Ketua Pelaksana Festival Sholawat Al Banjari Se Kabupaten Madiun di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Tahun 2008.
- Ketua TPQ Al Jami' Desa Tulung Tahun 2007-2009
- Koordinator divisi Sholawat UKM Seni Religius UIN Malang Tahun 2011.
- Kepala Bidang II UKM Seni Religius UIN Malang Tahun 2012.

PROFIL MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM TULUNG

1. IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah : MA. Fatwa Alim Tulung
2. Tahun Berdiri : 1988
3. Tahun Beroperasi : 1989
4. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 131235020009
5. SK Terakhir Sekolah
 Nomor : No.Kw. 13.4/4/PP.00.6/899/2010
 Tanggal : 1 Juli 2010
6. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) :
7. Status Sekolah : Swasta
8. Akreditasi : C/2006
9. Luas Tanah : 4800 m²
10. Luas Bangunan : 2100 m²
11. Kepemilikan Tanah : 4800 m²
12. Status Bangunan : Belum sertifikat

2. ALAMAT SEKOLAH

1. Provinsi : Jawa Timur
2. Kabupaten / Kota : Madiun
3. Kecamatan : Saradan
4. Desa : Tulung
5. Jalan : Jeruk
6. Kode Pos : 63155
7. Telepon / Fax : -
8. Website / E-mail : Mafa_fatwaalim@yahoo.com

**DAFTAR GURU MA FATWA ALIM TULUNG
TAHUN 2012/2013**

NO.	NAMA	TTL	IJASAH	MULAI MENGAJAR	ALAMAT
1	H. Kusnindar, SH.M. Hum	Madiun, 19 Maret 1955	S2	18 Juli 1988	Tulung
2	Drs. Sucipto	Madiun, 08 April 1963	S1	18 Juli 1990	Bajulan
3	Megowati, S.Ag	Madiun, 21 Agustus 1972	S1	18 Juli 1997	Madiun
4	Sri Djumiatus, S.Pd.	Madiun, 27 Juni 1969	S1	18 Juli 1997	Sumbersari
5	Maulati, S.Pd.	Madiun, 22 Pebruari 1970	S1	18 Juli 1999	Mejayan
6	Suntung, S. Ag	Pacitan, 15 Mei 1976	S1	18 Juli 1999	Gemarang
7	Asmaul Khusna, S.Pd.	Lamongan, 15 Oktober 1980	S1	18 Juli 2000	Tulung
8	Nur Habib Mustofa, S.Pd. I	Madiun, 16 Agustus 1980	S1	18 Juli 2003	Tulung
9	Heri Kurniawan	Madiun, 12 Mei 1985	S1	18 Juli 2004	Sumberbendo
10	Purwoko, S.S	Madiun, 08 Oktober 1976	S1	18 Juli 2005	Sumberbendo

11	Maksita, S.Pd.	Madiun, 03 April 1986	S1	18 Juli 2005	Tulung
12	Nurul Khoiriyah, S.Pd.	Madiun, 22 Juli 1981	S1	18 Juli 2005	Tulung
13	Asngadi, S.Pd.	Madiun, 15 Nopember 1976	S1	18 Juli 2006	Tulung
14	Hamam Saeroji, S.Pd.	Madiun, 28 September 1984	S1	18 Juli 2006	Tulung
15	Siti Sholihah	Madiun, 07 Agustus 1978	S1	18 Juli 2006	Tulung
16	Fajar Eko Nugroho	Madiun, 15 Oktober 1989	S1	18 Juli 2007	Mejayan
17	Abdul Karim	Madiun, 17 juli 1979	S1	18 Juli 2007	Tulung
18	Eko Andhi Setiawan	Madiun, 29 Mei 1988	S1	18 Juli 2008	Sumbersari
19	Drs. Muklis, M.K. Pd.	Gresik, 04 juni 1965	S2	18 Juli 2008	Kaligunting
20	Drs. Setyo Budi Santoso	Madiun, 14 Mei 1964	S1	18 Juli 2008	Kebon Agung
21	Hari Susanta, S.Pd.	Madiun, 27 Nopember 1974	S1	18 Juli 2009	Tulung
22	Wistri Padmiasih, S.Pd.	Trenggalek, 16 April 1970	S1	18 Juli 2009	Mejayan
23	Maskuroh, S.Pd.	Madiun, 08 Agustus 1980	S1	18 Juli 2009	Tulung
24	Sriani, S.Pd.	Madiun, 25 Maret 1984	S1	18 Juli 2009	Tulung
25	Setiono, S.Pd.M.Pd	Madiun, 21 Mei 1976	S2	18 Juli 2009	Mejayan

**DAFTAR SISWA-SISWI MA. FATWA ALIM
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NO	NAMA	KELAS
1	Ahmad Jazuli	XII A
2	Aji Utomo	XII A
3	Lailatul Munawaroh	XII A
4	Nurul Siti Fatimah	XII A
5	Deny Septiana	XII A
6	Dwi Harianti	XII A
7	Fitri Meri Astuti	XII A
8	Imam Mustofa	XII A
9	Akhsa Putra Roma T	XII A
10	Mahmud Adim A	XII A
11	Mashudawi	XII A
12	Masrochip	XII A
13	Mentari Rumaya Sari	XII A
14	Nur Rohmad Suyudi	XII A
15	Nuryanti	XII A
16	Puguh Susanto	XII A
17	Riki Anang Setiawan	XII A
18	Setyaningsih	XII A
19	Sekti Dwi Oktavia R	XII A
20	Surya Kurniawan	XII A
21	Yayan Pujiyanto	XII A

**DAFTAR SISWA-SISWI MA. FATWA ALIM
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NO	NAMA	KELAS
1	Agus Rohmansyah	XII B
2	Budi Heri Hartono	XII B
3	Binti Nafsiyah	XII B
4	Dewi Masruroh	XII B
5	Maya Yuliana W	XII B
6	Doni Sumanto	XII B
7	Edi Suparman	XII B
8	Eko Marizal Pradana	XII B
9	Fatkur Rohman E	XII B
10	Hariadi Aslamtu	XII B
11	Kamami	XII B
12	Lilis Nurul Kasanah	XII B
13	Supratman	XII B
14	Didik Suprianto	XII B
15	Mustika Rina	XII B
16	Sri Abdul Azis	XII B
17	Wahyu Eko Rianto	XII B
18	Nita Nurjanah	XII B
19	Lilis Wahyu S	XII B
20	Tria Susanti	XII B
21	Yusup Prastiyo	XII B

**DAFTAR SISWA-SISWI MA. FATWA ALIM
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NO	NAMA	KELAS
1	Ismail basarudin	XIA
2	Abdul Malik Ibrahim	XIA
3	Nur Alamsah	XIA
4	Aji Santoso	XIA
5	Tia Melinda	XIA
6	Asi'ah Nur Rahma	XIA
7	Andi Andoko	XIA
8	Ambar Siti Sundari	XIA
9	Eko Sabidin	XIA
10	Erwin Cahyono	XIA
11	Fahmi Nur I	XIA
12	Siti Meisaroh	XIA
13	Intan Elfita	XIA
14	Handri Zainal Fataki	XIA
15	Kartika Sari	XIA
16	Agung Mujianto	XIA
17	Tri Novita Sari	XIA
18	Mohamad Zaenal A	XIA
19	Nur Malikul Aziz	XIA
20	Ninik Karlina	XIA

**DAFTAR SISWA-SISWI MA. FATWA ALIM
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NO	NAMA	KELAS
1	Muhammad Ramelan	XI B
2	Nurlaila Puji Artanti	XI B
3	Puguh Prayitno	XI B
4	Ratna Soehendari	XI B
5	Ririn Rahayu	XI B
6	Suhartono	XI B
7	Iwan Gusyoiri	XI B
8	Rudi Setiawan	XI B
9	Rita	XI B
10	Susi Mudzakiroh	XI B
11	Wijayanti	XI B
12	Wariatini	XI B
13	Triani	XI B
14	Yulia Arifatus S	XI B
15	Danu Noveri	XI B
16	Miftachul Kuszaini	XI B
17	Wahyu Ika Mujiatin	XI B
18	Yusup Saifful Anwar	XI B
19	Ahmad Samsudin	XI B
20	Singgih Puguh P	XI B
21	M. Rifa'i	XI B

**DAFTAR SISWA-SISWI MA. FATWA ALIM
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NO	NAMA	KELAS
1	Bintan Khotimatul F	X A
2	Defin Arista	X A
3	Desi Dwi Astuti	X A
4	Dodi Hartanto	X A
5	Edi Siswanto	X A
6	Eka Rahayu Ningsih	X A
7	Endang Sulastri	X A
8	Finanda Rahmadi P	X A
9	Kukuh Priyanto	X A
10	Much Rosun	X A
11	Mulyo Utomo	X A
12	Nita Agustina	X A
13	Prianto	X A
14	Rina Dwi Cahyanti	X A
15	Sholikhin	X A
16	Siti Mulyani	X A
17	Siti Sumarni	X A
18	Suroso	X A
19	Tohir E	X A
20	Trio Sujatmiko	X A
21	Yuli Astutik	X A
22	Zainal Fanani	X A

**DAFTAR SISWA-SISWI MA. FATWA ALIM
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NO	NAMA	KELAS
1	Anis Mahmudah	X B
2	Anita Tri Novitasari	X B
3	Bayu Murti	X B
4	Dedi Setiyawan	X B
5	Deni Rahayu	X B
6	Fatma Rusiyana	X B
7	Febri Budi Utomo	X B
8	Hendika Putra	X B
9	Heni Santika	X B
10	Ike Handayani Putri	X B
11	Imam Baidzowi	X B
12	Intan Nur Chalida	X B
13	Jono Suwito	X B
14	Lita Dwi Pangesti	X B
15	M. Nur Fauzi	X B
16	Nadia Agustin	X B
17	Novi Wulansari	X B
18	Nur Hasan Asy'ari	X B
19	Ridwan	X B
20	Teguh Dwi Prasetya	X B

**SUSUNAN PENGURUS UKM SENI RELIGIUS
MA. FATWA ALIM PERIODE 2013**

NO	NAMA	JABATAN
1	Ismail Basarudin	Ketua Umum
2	Kartika sari	Sekretaris Umum I
3	Nadia agustina	Sekretaris Umum II
4	Asi'ah nur rahma	Bendahara Umum
6	Suhartono	PUKET I
7	Yusuf syaiful anwar	PUKET II
8	Aji santoso	PUKET III
9	Tri novita Sari	PUKET IV
10	Muh.Rosun	PUKET IV
11	Agung mujianto	Divisi Gambus
12	Susi mudzakiroh	Divisi Gambus
13	Intan elfita	Divisi Sholawat
14	Yuli astutik	Divisi Sholawat
15	Heni Santika	Divisi Qosidah
16	Imam baidzowi	Divisi Qosidah
17	Wariatn	Divisi MC
18	Eka rahayu ningsih	Divisi MC
19	Wahyu ika M	Divisi Khot
20	Sholikin	Divisi Khot
21	Nur hasan as'ari	Divisi Qori'
22	Bintan Khotimatul F	Divisi Qori'
23	Rudi Setiawan	Biro Kesra dan Humas
24	Finanda	Biro Kesra dan Humas
25	M. Nur Fauzi	Biro Kesra dan Humas
26	Fatma rusiana	Biro Inventaris dan Busana
27	Mulyo Utomo	Biro Inventaris dan Busana
28	Deny Rahayu	Biro Inventaris dan Busana
29	Bayu Murti	Biro Alat
30	Jono suwito	Biro Alat

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

1. Berapa lama anda menjadi kepala madrasah di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung?
2. Sejak kapan berdirinya Madrasah Aliyah Fatwa Alim ini?
3. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Madrasah aliyah Fatwa Alim ini?
4. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung ini?
5. Apa saja ekstrakurikuler yang ada di Madrasah ini?
6. Menurut anda apakah penting UKM Seni Religius ini?
7. Bagaimana upaya UKM Seni Religius dalam mewujudkan suasana religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung ini?
8. Menurut anda dengan adanya kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan oleh UKM Seni Religius ini membuat adanya suasana religius di madrasah ini?

Pembina Seni Religius

1. Sejak kapan UKM Seni Religius ini berdiri?
2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya UKM Seni Religius ini?
3. Apa peran dari UKM Seni Religius ini untuk Madrasah?
4. Berapa lama anda menjadi pembina UKM Seni Religius?
5. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan oleh UKM Seni Religius?
6. Bagaimana upaya UKM Seni Religius dalam mewujudkan suasana religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung ini?
7. Apakah ada kendala dari UKM Seni Religius dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Madrasah ini?
8. Menurut anda apa yang harus ditingkatkan lagi oleh UKM Seni Religius dalam melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan?
9. Menurut anda dengan adanya kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan oleh UKM Seni Religius ini membuat adanya suasana religius di madrasah ini?

Guru Kesiswaan

1. Apa manfaat UKM Seni Religius ini untuk siswa-siswi di Madrasah ini?
2. Apa peran anda sebagai kesiswaan dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh UKM Seni Religius?
3. Seperti apa kegiatan yang dilakukan oleh UKM Seni Religius ini?

Ketua Umum UKM Seni Religius

1. Sejak kapan anda menjadi ketua umum UKM Seni Religius ini?
2. Menurut anda seperti apa UKM Seni Religius ini?
3. Bagaimana peran UKM Seni Religius ini pada Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung?
4. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh UKM Seni Religius di Madrasah ini?
5. Apa tujuan didirikannya UKM Seni Religius ini?
6. Bagaimana peran pengurus dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan?
7. Apa ada kendala yang dihadapi oleh pengurus dalam menjalankan tugasnya?
8. Apa upaya yang dilakukan oleh pengurus dalam meminimalisir kendala itu?
9. Menurut anda dengan adanya kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan oleh UKM Seni Religius ini membuat adanya suasana religius di madrasah ini?
10. Bagaimana upaya UKM Seni Religius dalam mewujudkan suasana religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung ini?

Pengurus UKM Seni Religius

1. Menurut anda seperti apa UKM Seni Religius ini?
2. Bagaimana peran UKM Seni Religius ini pada Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung?
3. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh UKM Seni Religius di Madrasah ini?

4. Bagaimana peran pengurus dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan?
5. Apa ada kendala yang dihadapi oleh pengurus dalam menjalankan tugasnya?
6. Apa upaya yang dilakukan oleh pengurus dalam meminimalisir kendala itu?

Ketua Kelas dan Siswa-siswi

1. Bagaimana peran UKM Seni Religius ini dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Madrasah ini?
2. Apa manfaat adanya UKM Seni Religius ini?
3. Apakah sudah maksimal pengurus dalam melaksanakan kegiatan keagamaan?

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati kondisi Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung
2. Mengamati kegiatan/aktivitas Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung
3. Mengamati kondisi UKM Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung
4. Mengamati kegiatan/aktivitas UKM Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung

B. Pedoman Dokumentasi

1. Mengumpulkan data profil Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung
2. Mengumpulkan data profil UKM Seni Religius
3. Mengumpulkan data pendidik yang ada di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung
4. Mengumpulkan data peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung
5. Mengumpulkan data tentang prestasi yang telah dicapai Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung dan UKM Seni Religius
6. Mengumpulkan data tentang kegiatan UKM Seni Religius

Kegiatan Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius

a. Pembacaan Maulid Diba'

Yaitu membaca silsilah keluarga Nabi, pujian, dan nilai-nilai perjuangan Nabi Muhammad Saw untuk mendapat syafaat di akhirat kelak. Pembacaan Maulid Diba' ini dilakukan satu kali dalam satu minggu yakni tiap hari Kamis setelah jamaah sholat maghrib yang dilakukan secara bergantian tiap kelas.

Berdasarkan observasi peneliti¹ pada tanggal 28 Maret 2013, pada saat itu peneliti juga melihat dan mengikuti pelaksanaan pembacaan maulid diba' yang dilaksanakan setelah sholat maghrib di masjid yayasan.

b. Pembacaan Istighosah

Yaitu pembacaan dzikir untuk mengingat Allah dan bermunajat pada-Nya. Kegiatan ini dilakukan oleh semua siswa-siswi kelas XII tiap hari Jumat setelah sholat Jumat.

Pada saat peneliti melaksanakan observasi² pada tanggal 29 Maret 2013, peneliti melihat dan juga mengikuti pelaksanaan Istogotsah yang dilaksanakan oleh semua kelas XII bersama masyarakat sekitar setelah sholat Jumat.

¹Hasil observasi di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung pada tanggal 28 maret 2013

²Hasil observasi di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung pada tanggal 29 maret 2013

c. Pembacaan surat Yasin dan Tahlil.

Pembacaan surat Yasin dan Tahlil ini dilaksanakan setiap hari Kamis malam atau dalam kalender Jawa biasa disebut malam Jumat Legi yang dilaksanakan di Masjid Yayasan setiap satu bulan satu kali setelah sholat Maghrib. Kegiatan ini bertujuan untuk mendoakan keluarga, guru, dan saudara yang telah meninggal dunia.

Jadi pembacaan surat Yasin dan Tahlil ini selain bertujuan sebagai ibadah namun juga sebagai bentuk silaturahmi antar peserta didik untuk menjalin kebersamaan.

d. Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI).

Setiap ada hari besar agama Islam pasti diadakan peringatan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi, Tasyakuran dan kegiatan keagamaan yang lainnya.

Dengan diadakannya peringatan hari besar Islam siswa-siswi bisa memahami dan mengetahui hari besar dalam Islam.

Pelaksanaan PHBI ini diharapkan bisa memberi pemahaman kepada peserta didik tentang makna yang bisa dipelajari dan diambil hikmahnya.

e. Khotmil Qur'an

Kegiatan ini dilakukan ketika Dies Maulidiah Madrasah Aliyah Fatwa Alim dan juga pada saat peringatan hari besar Islam. Selain itu Khotmil Qur'an adalah sebuah kegiatan wajib di madrasah untuk mengawali acara-acara penting.

f. Pengembangan Musik Islami

Musik yang dikembangkan di UKM Seni Religius berisi syair-syair yang mengajak kepada kebaikan. Musik yang dipakai cenderung mengikuti *genre* arabic. Walau demikian, terkadang mengikuti aliran musik yang sudah dikenal banyak orang seperti dangdut koplo, langgam, campursari dan juga pop akan tetapi tetap menjaga dan memastikan bahwa yang mengiringinya bukan goyangan-goyangan erotis dan lirik lagunya tetap bermuatan dakwah.

Dalam mengembangkan musik Islami, Seni Religius berusaha dengan membuat gebrakan langsung pada masyarakat, sehingga musik-musik islami karya Seni Religius tersebut dapat dinikmati banyak orang. Dengan semangat yang luar biasa, publikasi pun gencar dilakukan. Tidak jarang kemudian banyak yang ingin menghadirkan penampilan Seni Religius dalam acara pernikahan sampai acara-acara resmi lainnya. Pada tingkat Jawa Timur tahun 2009 dalam acara Pawai Ta'aruf Musabaqoh Tilawatil Quran Jawa Timur di Jember. Seni Religius saat itu sebagai perwakilan Pemerintah Kabupaten Madiun. Semua itu sejalan dengan cita-cita yang luhur untuk mengembangkan musik Islami hingga level nasional bahkan ke penjuru dunia.

Secara umum, musik Islami yang dikembangkan di Seni Religius yaitu:

1) Sholawat

Sholawat adalah musik yang berisi syair-syair pujian terhadap Rasulullah Saw. Aliran musik ini seperti yang kita ketahui dipakai grup-grup dari pesantren Langitan, Nurul Huda, juga Kyai Kanjeng yang di pelopori oleh Emha Ainun Najib, hanya saja Seni Religius memiliki ciri khas tersendiri yakni diiringi dengan musik kontemporer dan pukulan marawis. Itulah yang menyebabkan tidak jarang prestasi karesidenan didapatkan karena Seni Religius membawa aliran musik yang memiliki ciri khas tersendiri.

Untuk pelaksanaan latihan Sholawat langsung di koordinir oleh pengurus divisi Sholawat yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu di studio.

2) Qasidah

Qasidah adalah musik yang berisi ajakan untuk berbuat baik atau lumrah kita sebut dengan musik dakwah. Aliran musik ini seperti yang kita ketahui pernah dipopulerkan grup Nasida Ria di era 80-an. Selain itu, juga lagu-lagu dangdut karya Rhoma Irama. Musik-musik itulah yang menjadi rujukan Seni Religius dalam membawakan musik-musik Qasidahnya. Untuk musik ini, Seni Religius tidak memiliki ciri khas. Dalam beberapa penampilan, biasanya musik dangdut pun dibawakan, tentunya dangdut yang

syairnya bermuatan dakwah sebagai selingan untuk memeriahkan acara.

Pengembangan musik qosidah ini sama seperti musik lainnya yang dikembangkan oleh UKM Seni Religius yakni satu kali dalam satu minggu.

3) Gambus

Gambus adalah musik khas Asia Barat atau lumrah kita sebut musik padang Pasir dengan ciri khas *Oud* yang selalu dipakai di tiap penampilannya. Musik ini biasa diiringi dengan tari Samar. Dalam membawakan musik ini, sering juga diselingi dengan musik-musik Melayu yang syahdu. Seringkali musik ini dihadirkan dalam acara pernikahan hingga acara resmi seperti pembukaan Konferensi Nasional, pembukaan Seminar, dsb. Dalam hal ini, Gambus Ibnu Sabil (sebutan grup gambus Seni Religius) mengacu pada referensi lagu-lagu Arab dan Melayu.

b. Pelatihan Qiro'ah

Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan suara bagusnya maka UKM Seni Religius memberikan wadah untuk mereka yang ingin belajar Qiro'ah. Sehingga peserta didik yang memiliki suara yang bagus bisa memanfaatkannya untuk melantunkan Al Quran dengan fasih dan indah. Pelatihan ini pun dikoordinir oleh pengurus divisi Qiroah setiap minggunya satu kali.

c. Pelatihan Kaligrafi

Bakat yang dimiliki oleh peserta didik terkait tulis-menulis arab juga dimaksimalkan untuk dikembangkan oleh UKM Seni Religius yaitu dengan adanya divisi khusus yang mengkoordinirnya yaitu divisi kaligrafi. Seperti divisi yang lain, divisi kaligrafi ini juga ada pelatihannya satu kali dalam satu minggu.

d. Tadarus Al Quran

Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai diwajibkan untuk semua peserta didik melakukan tadarus Al Quran selama 10 menit secara bersamaan.

e. Sholat Dhuha Berjamaah

Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah ini dilakukan pada saat istirahat yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah.

f. Sholat Dhuhur Berjamaah Dilanjutkan dengan Kultum

Pelaksanaan sholat dhuhur ini dilaksanakan ketika jam pelajaran selesai semua. Dilaksanakan secara berjamaah yang diikuti oleh semua siswa-siswi dan juga guru yang ada. Setelah sholat dhuhur selesai maka dilanjut dengan kuliah tujuh menit/kultum dari siswa-siswi secara bergantian yang dimana petugas kultumnya telah dijadwal oleh pengurus UKM Seni Religius.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Foto pelatihan kaligrafi



Foto Khotmil Qur'an



Foto ketika Crew SCTV datang di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung



Foto saat mewakili pawai ta'aruf MTQ Jatim di Jember dengan Wakil Gubernur Jatim (kiri) dan foto saat acara Maulid Nabi Muhammad dengan Bupati Madiun di Pendopo Kabupaten Madiun (kanan)



Foto saat wawancara dengan Drs. Sucipto selaku kepala madrasah (Kiri) dan foto setelah wawancara dengan Nur Habib Mustofa selaku pembina UKM Seni Religius (Kanan)



Foto saat wawancara dengan Ismail Basaruddin ketua umum UKM Seni Religius periode 2013 (kiri) dan Foto setelah wawancara dengan Intan Elfita siswi kelas XI (Kanan)



Foto saat wawancara dengan Nur Hasan As'ari pengurus Divisi Qiroah (kiri) dan foto setelah wawancara dengan Wahyu ika mujiatin pengurus divisi Sholawat (kanan)

